



**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN RETURN ON INVESTMENT
DAN RESIDUAL INCOME**
(Studi Kasus Pada PT. Adi Sarana Anggun Jaya di Tangerang)

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Junianto Hadi Nugroho

NIM : 970810201207

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2001**

| | |
|------------------------|-------|
| Asal | Kelas |
| Hadiah | |
| Terima No: 17 JAN 2002 | |
| No. Induk: 094 | |

5
658.15
TUG
P
e.)

JUDUL SKRIPSI

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN RETURN ON INVESTMENT
DAN RESIDUAL INCOME (STUDI KASUS PADA PT. ADI SARANA ANGGUN JAYA
DI TANGERANG)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Junianto Hadi Nugroho

N. I. M. : 970810201207

Jurusan : Manajemen

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

16 Oktober 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

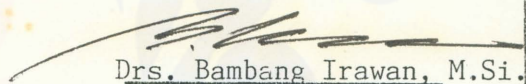


Drs. Kamarul Imam, M.Sc.

NIP. 130 935 418



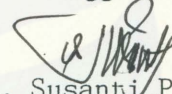
Sekretaris,



Drs. Bambang Irawan, M.Si.

NIP. 131 759 835

Anggota,

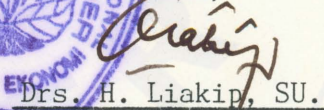


Dra. Susanti P., M.Si.

NIP. 132 006 835

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan Return On Investment dan Residual Income (Studi Kasus pada PT. Adi Sarana Anggun Jaya di Tangerang).

Nama Mahasiswa : Junianto Hadi Nugroho

NIM : 970810201207

Jurusan : Manajemen

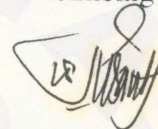
Konsentrasi : Keuangan

Pembimbing I



Drs. IKM Dwipayana, Msi
NIP: 130 781 341

Pembimbing II



Dra. Susanti, MSi
NIP: 132 006 243

Ketua Jurusan



Drs. IKM Dwipayana, Msi.
NIP: 130 781 341

Tanggal Persetujuan: Oktober 2001

Karya ini kupersembahkan kepada :

*Allah SWT pencipta dan penguasa alam semesta
Bapak Jahman Hadi W (almarhum) dan Bunda Tukirah
(almarhum) yang telah memberi kasih sayang sejati nan
abadi*

*Mbak Mamik, Mas Dody, Mas Luluk, Mas Siswo, Mbak
Watik yang senantiasa memberi motivasi, perhatian, kasih
sayang dan semua bantuan
Mbak Ifan, Angga, Agi', Mbak Wana, dan Farah yang telah
memberi nuansa baru pada keluarga kami
Guru-guru dan para dosen yang telah menularkan ilmunya
Almamaterku tercinta*

MOTTO

Bekerja, sekali lagi bekerja sebab bekerja adalah alat
penentram, perangsang, tempat pelarian, tempat
latihan, dan tempat hiburan.

(Kasir Ibrahim)

Do for everything, so that we can make possible for that imposible

(TC de Graaff)

Pelajarilah ilmu, karena ilmu menunjukkan yang halal dan haram dan
menara lampu jalan surga, ilmu nasehat di waktu susah, diwaktu
bepergian, teman bicara diwaktu menyendiri, petunjuk jalan diwaktu
susah dan gembira, senjata untuk melawan musuh dan merupakan
perhiasan dalam pandangan sahabat dan kekasih.

(HR. Ibnu Abdir – Barn dari Muadz Bin Jalal)

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN RETURN ON INVESTMENT DAN RESIDUAL INCOME (Studi Kasus pada PT Adi Sarana Anggun Jaya di Tangerang) ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir disamping mengetahui trend perkembangannya. Penelitian ini dilakukan pada PT. Adi Sarana Anggun Jaya, pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2001.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan metode diskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi atau kejadian dan keadaan perusahaan khususnya kinerja keuangannya. Adapun alat analisa yang digunakan adalah dengan metode Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI).

Berdasarkan hasil perhitungan ROI dan RI didapat hasil ROI 17% pada tahun 1998, 19,4% pada tahun 1999, dan 23,6% pada tahun 2000. Sedangkan RI yang dicapai pada tahun 1998 -Rp 257.696.210,00, pada tahun 1999 -Rp 148.077.064,00, dan pada tahun 2000 Rp 363.210.914,00. Hasil perhitungan ROI apabila dikomparasikan dengan ratio biaya modal yang digunakan menunjukkan trend yang positif meskipun pada tahun 1998 dan tahun 1999 memperoleh hasil yang negatif.

Berdasarkan hasil analisa dengan ROI dan RI maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 1998 dan 1999 buruk sedangkan pada tahun 2000 prestasinya bagus. Adapun trend perkembangan kinerja keuangan terus mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

Atas karunia dan kehendak Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN RETURN ON INVESMENT DAN RESIDUAL INCOME (Studi kasus pada PT. Adi Sarana Anggun Jaya di Tangerang)” dengan segala kekurangan dan kelebihannya.

Penulis menyadari bahwa selama ini banyak pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, atas terselesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih pada :

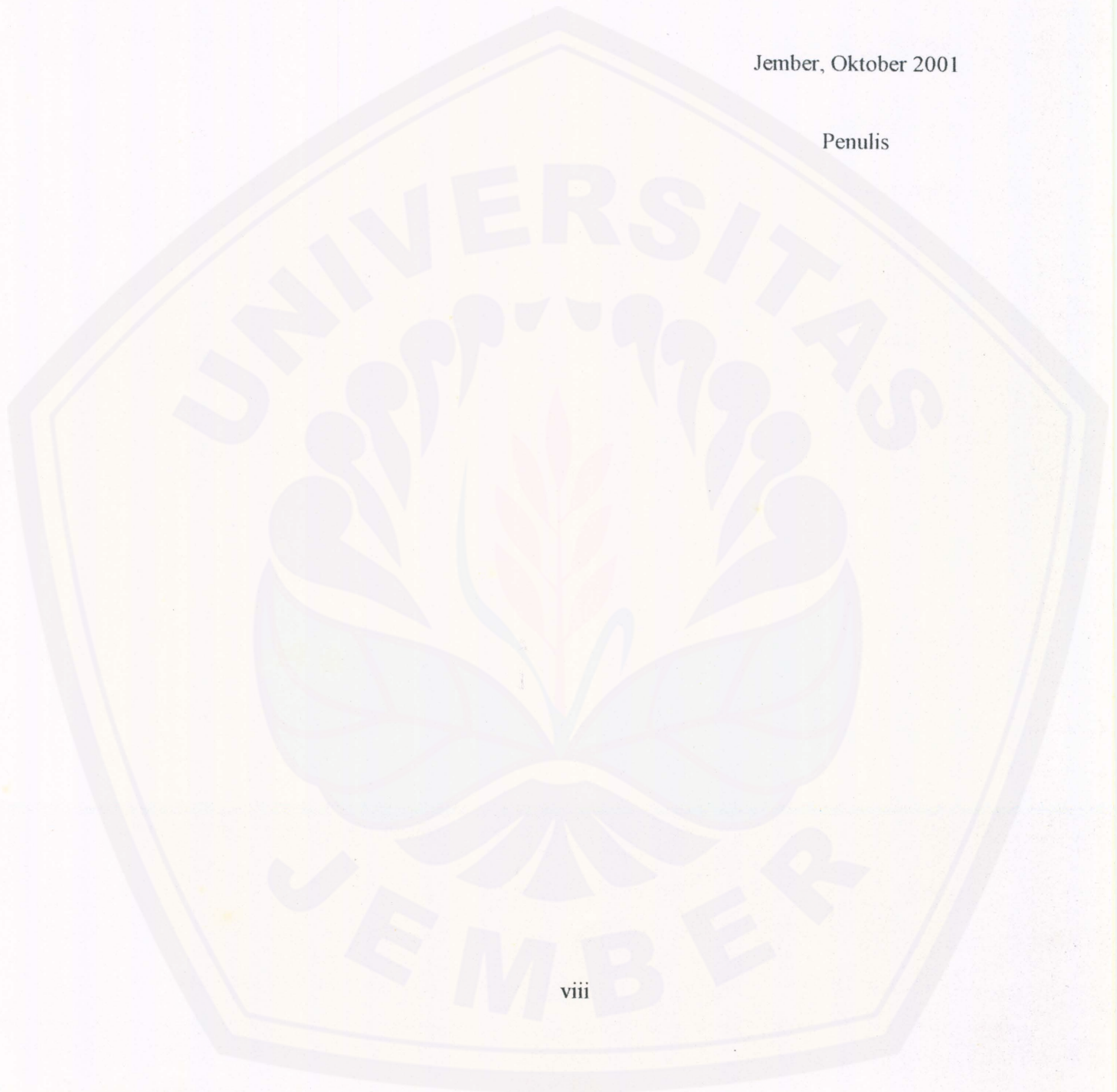
1. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Drs. IKM Dwipayana, MS selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan sebagai dosen pembimbing.
3. Dra. Susanti, Msi yang sudi meluangkan waktu untuk turut memberikan koreksi dan bimbingan.
4. Drs. M. Syaharudin, Msi selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kuliah.
5. Keluarga besar Dosen Fakultas Ekonomi UNEJ atas bekal ilmu yang diberikan.
6. Dody Indharto, SH. MBA selaku Kepala Personalia PT. Adi Sarana Anggun Jaya yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian.
7. Riska (I had regain my spirit with you) dan saudara-saudaraku Afit, Saiful, Eko “jimbul” P, Agus, Mas Kamiran, Mas Sapto, Mubin, Arief “embah” M, Titis, Heri, Bulenk, dan semua yang belum disebutkan “We are family”.
8. Kelurga Besar Mahasiswa Manajemen Ganjil '97 FE – UNEJ.
9. Keluarga Besar Mahasiswa Diploma Tiga Perpajakan Kelas B FISIP – UNEJ.
10. Keluarga Ir. Joko Purwo (thank for your advised, Sir)
11. Oky, Arief dan seluruh teman-teman di Eddy's English Centre.
12. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jember Komisariat Ekonomi UNEJ.

13. Yayasan POTD Satya Buana yang membukakan dimensi baru dalam hidupku.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memperlancar proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Jika ada kesalahan dan kekurangan penulis mengharapkan kritik dan sarannya.

Jember, Oktober 2001

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| ABSTRAKSI | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian | 3 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.3.3 Kegunaan Penelitian | 3 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 5 |
| 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya | 5 |
| 2.2 Landasan Teori | 6 |
| 2.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan | 6 |
| 2.2.2 Pengukuran Prestasi | 6 |
| 2.2.3 Pentingnya Pengukuran Prestasi | 7 |
| 2.2.4 Tujuan Pengukuran Prestasi | 7 |
| 2.2.5 Metode Pengukuran Prestasi | 8 |
| 2.3 Return On Investment | 9 |
| 2.3.1 Pengertian ROI | 10 |

| | |
|--|----|
| 2.3.2 Rumus Perhitungan ROI | 10 |
| 2.3.3 Beberapa Cara Untuk Meningkatkan ROI | 11 |
| 2.3.4 Keunggulan Dan Kelemahan ROI | 12 |
| 2.4 Residual Income | 14 |
| 2.4.1 Pengertian RI | 14 |
| 2.4.2 Rumus Perhitungan RI | 15 |
| 2.4.3 Keunggulan Dan Kelemahan RI | 15 |
| 2.5 Masalah-masalah Dalam Perhitungan ROI dan RI | 17 |
| 2.5.1 Konsep Dasar Laba | 17 |
| 2.5.2 Konsep Dasar Investasi | 18 |
| 2.5.3 Konsep Dasar Penilaian Aktiva | 22 |
| 2.6 Perlakuan Khusus Terhadap Beberapa Aktiva | 24 |
| 2.7 Return On Investment Lawan Residual Income | 25 |
| III METODE PENELITIAN | 27 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 27 |
| 3.2 Jenis Dan Sumber Data | 27 |
| 3.3 Definisi Operasional Variabel | 28 |
| 3.4 Metode Analisis Data | 29 |
| IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 35 |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan | 35 |
| 4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan | 35 |
| 4.1.2 Lokasi Perusahaan | 36 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas | 37 |
| 4.1.3.1 Struktur Organisasi | 37 |
| 4.1.3.2 Pemb Tugas dan Wewenang Masing-masing Bagian | 39 |
| 4.1.4 Kegiatan Produksi | 42 |
| 4.1.4.1 Bahan Baku | 42 |
| 4.1.4.2 Proses Produksi | 42 |
| 4.2 Analisis Data | 45 |

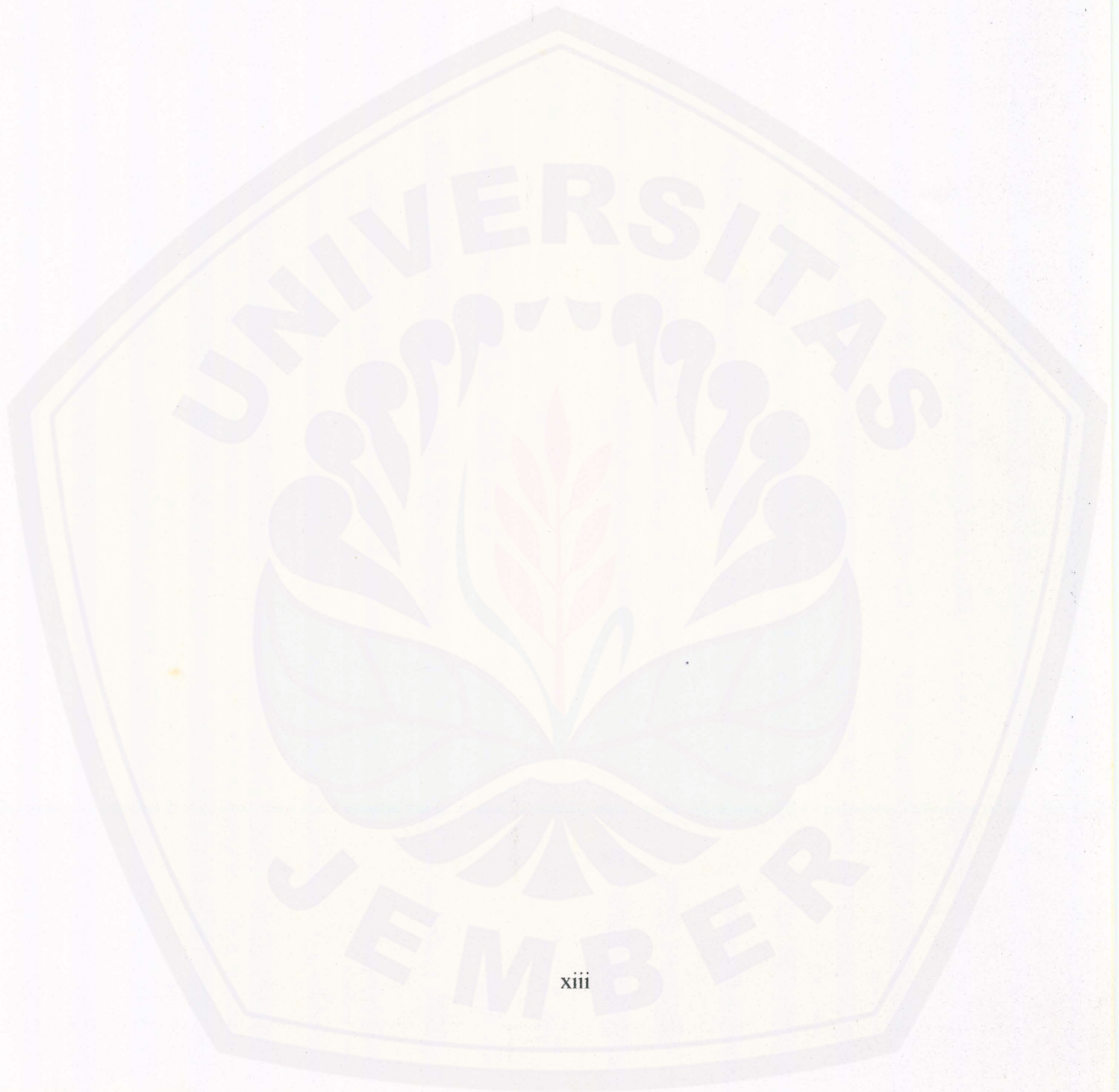
| | |
|---|----|
| 4.2.1 Laporan Keuangan Perusahaan | 45 |
| 4.2.2 Penerapan ROI dan RI pada Perusahaan | 48 |
| 4.2.2.1 Unsur-unsur ROI | 48 |
| 4.2.2.2 Penghitungan Return On Investment | 50 |
| 4.2.2.3 Unsur-unsur RI | 52 |
| 4.2.2.4 Penghitungan Residual Income | 54 |
| 4.3 Pembahasan | 56 |
| 4.3.1 Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Metode ROI dan RI | 56 |
| 4.3.2 Trend Perkembangan Perusahaan berdasarkan ROI dan RI | 57 |
| | |
| V SIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| 5.1 Simpulan | 59 |
| 5.2 Saran-saran | 60 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No : | Judul | Halaman |
|------------|------------------------------------|---------|
| 1. Tabel 1 | :Laporan Rugi Laba | 46 |
| 2. Tabel 2 | :Laporan Perubahan Laba Ditahan | 46 |
| 3. Tabel 3 | :Neraca | 47 |
| 4. Tabel 4 | :Hasil Penjualan tahun 1998 – 2000 | 48 |
| 5. Tabel 5 | :Hasil Perhitungan Laba Operasi | 49 |
| 6. Tabel 6 | :Aktiva Investasi | 50 |
| 7. Tabel 7 | :Hasil Perhitungan ROI | 51 |
| 8. Tabel 8 | :Hasil Perhitungan RI | 55 |
| 9. Tabel 9 | :Tingkat Profitabilitas | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Judul | Halaman |
|-------------|--|---------|
| 1. Gambar 1 | : Struktur Organisasi PT. Adi Sarana Anggun Jaya | 38 |





I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan pokok untuk mendapatkan keuntungan yang seoptimal mungkin. Akan tetapi disamping untuk mengoptimalkan keuntungan, tujuan perusahaan yang lain adalah untuk dapat terus menjaga kelangsungan usaha dari perusahaan itu sendiri.

Didalam usaha untuk terus menjaga kelangsungan usahanya, perusahaan harus selalu melakukan evaluasi atau melakukan penilaian atas kinerja perusahaan melalui kegiatan usahanya dan juga melakukan perencanaan kegiatan yang akan datang secara sistematis dan rasional. Penilaian kinerja perusahaan harus dilakukan oleh perusahaan didalam rangka mengetahui performa / prestasi perusahaan guna menjadi landasan didalam menentukan langkah-langkah taktis maupun antisipatif apabila melihat gejala yang cenderung merugikan / menurunkan prestasi perusahaan. Selain itu penilaian kinerja perusahaan juga akan menghasilkan data yang dapat memberikan suatu informasi mengenai hasil kerja perusahaan dalam periode yang bersangkutan.

Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi dengan menggunakan laporan rugi laba kontribusi, namun pada umumnya ditinjau dari pengembalian yang diperoleh atas dana yang telah diinvestasikan (*Return On Investment* atau **ROI**). Selain itu kinerja keuangan perusahaan dapat juga dievaluasi dengan menggunakan metode *Residual Income* RI. ROI dan RI merupakan dua cara yang dapat menghubungkan laba dengan investasi, sebab apabila hanya memperhatikan laba yang dihasilkan dan mengabaikan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut tidaklah cukup untuk menjadi dasar pengendalian. Oleh karena itu pembahasan mengenai ROI dan RI sangat perlu dilakukan bagi manajemen puncak untuk dapat mengukur kinerja perusahaan.

Return On Investment (ROI) lebih banyak di pilih oleh perusahaan-perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaannya. Hal ini di sebabkan karena data ROI tersedia untuk perusahaan atau industri lain sehingga dapat di pakai sebagai bahan perbandingan. Dengan mengukur ROI ini, manajemen dapat

menilai prestasi ekonomi maupun kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, ROI juga di gunakan sebagai alat untuk memotivasi manajer perusahaan yang menjadi pelaksana operasional perusahaan.

Metode lain yang dapat di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah residual income (RI). Metode RI ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ROI. Kelebihan yang paling penting dari RI dibandingkan dengan ROI adalah bahwa RI mengukur prestasi dalam satuan mata uang (Rupiah atau mata uang yang lain) dan bukan merupakan suatu rasio seperti metode ROI, sehingga trend perkembangan perusahaan dapat diketahui dengan mudah dan sangat jelas.

2. Perumusan Masalah

Suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan laporan kinerja, dalam arti apakah sudah sesuai dengan bakuan biaya yang telah ditetapkan atau tidak (Garrison, 1987). Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan iktisar laba-rugi kontribusi, yang berkenaan dengan pemenuhan atas sasaran penjualan, biaya, dan tingkat laba yang dapat mereka hasilkan dari dana investasi. Laporan-laporan atas kinerja keuangan perusahaan tidak hanya memperlihatkan jumlah profit yang dihasilkan oleh manajer operasional tetapi juga jumlah asset yang digunakan dalam menghasilkan profit tersebut. Laporan ini merupakan laporan atas prestasi yang lebih lengkap karena menghubungkan profit dengan asset yang digunakan (capital emploement). Adapun tehnik pengukuran prestasi perusahaan yang biasa di gunakan adalah metode ROI atau metode RI atau kedua-duanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab pokok permasalahan berikut ini: “ Bagaimana kinerja keuangan PT. Adi Sarana Anggun Jaya yang dinilai dengan metode ROI dan RI dan juga trend perkembangan perusahaan dalam tiga tahun terakhir”. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian, maka ditampilkan juga pembahasan mengenai rasio-rasio keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan.

Pada PT. Adi Sarana Anggun Jaya penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah dengan membandingkan antara budget (penjualan dan biaya) dengan realisasinya. Penggunaan metode ROI dan RI masih dianalisis dan dijadikan pelengkap saja, dengan kenyataan yang seperti itu penulis jadikan pertimbangan pengambilan obyek penelitian. Dan dalam penelitian ini penulis hanya membahas pengukuran prestasi perusahaan yang bersifat kuantitatif saja, sedangkan pengukuran yang bersifat kualitatif diabaikan.

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas, penulis ingin mencoba menggunakan dan membandingkan kedua metode ini sebagai alat untuk mengukur prestasi pada suatu perusahaan, dan dalam hal ini penulis memilih PT Adi Perkasa Anggun Jaya yang berada di kota Tangerang sebagai obyek penelitian. Untuk itu penulis mengambil judul :

“ PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN RETURN ON INVESTMENT DAN RESIDUAL INCOME (Studi Kasus Pada PT Adi Sarana Anggun Jaya di Tangerang)

4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

4.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) sebagai alat analisisnya.
2. Untuk mengetahui trend perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam tiga tahun terakhir dilihat dari ROI dan RI.

4.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan
Membantu Top Manajer dalam mengukur prestasi dan membantu manajer investasi dalam mengevaluasi prestasinya, sehingga kelak dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi kerjanya.

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan kerangka perumusan dalam mengadakan penelitian yang sama.

3. Pihak lain

Memberikan bahan acuan dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait secara langsung dengan pengendalian manajemen melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dengan metode analisis yang sama pernah dilakukan oleh Rully Aries Sutanto (1998). Dalam penelitian tersebut Rully menggunakan metode Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI) sebagai alat analisis untuk menilai kinerja keuangan PT. Boma Bisma Indra (Persero)-Pasuruhan yaitu pada divisi tempa.

Didalam penelitian Rully, memiliki kesamaan dengan penelitian penulis sekarang pada pemakaian komponen-komponen yang digunakan sebagai alat analisisnya yaitu unsur-unsur yang memang terkait dengan perhitungan ROI dan RI. Dan juga pada pemilihan konsep-konsep dari beberapa metode yang ada, misalnya pada konsep dasar penilaian aktiva investasi yaitu dengan nilai buku.

Adapun perbedaannya adalah obyek yang menjadi media penelitian berbeda, Rully mengadakan penelitian pada divisi tempa di PT. Boma Bisma Indra sedangkan penulis sekarang mengadakan penelitian di PT Adi Sarana Anggun Jaya-Tangerang sebagai suatu perusahaan yang bukan divisi suatu perusahaan. Sebagai divisi suatu perusahaan maka pada penelitian Rully juga dibahas masalah Transfer Pricing dan itu tidak dibahas dalam penelitian yang sekarang karena memang tidak ada transfer pricing pada PT. Adi Sarana Anggun Jaya.

Selain itu masih terdapat perbedaan yang lain yaitu periode penelitiannya, pada penelitian Rully periode penelitiannya antara tahun 1994 sampai dengan tahun 1996 dimana pada saat itu kondisi perekonomian nasional masih stabil (belum ada krisis moneter) sedangkan pada penelitian yang sekarang periodenya antara tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 dimana kondisi perekonomian nasional sudah tidak stabil lagi, sehingga harga harga bahan baku dan bahan penolong naik turun (fluktuatif) khususnya untuk harga obat.

Berpijak dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rully, maka penelitian ini juga akan mengadakan penelitian guna mengetahui kinerja keuangan PT. Adi sarana Anggun Jaya berdasarkan metode Return On Investment dan Residual Income.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan organisasi merupakan sekumpulan tujuan yang luas yang ditetapkan manajemen untuk dilaksanakan oleh para pegawai perusahaan (Maher & Deakin, 1997). Adapun tujuan organisasi (perusahaan) pada umumnya adalah meningkatkan laba secara tetap sambil mempertahankan pangsa pasar dan keuntungan (profitabilitas). Tujuan organisasi sangat diperlukan didalam membimbing organisasi sehingga penting juga diuraikan langkah-langkah khusus yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu faktor didalam pencapaian tujuan organisasi (perusahaan) adalah kondisi keuangan perusahaan yang bagus, didalam mewujudkan dan menjaga kondisi keuangan perusahaan yang bagus maka diperlukan suatu perencanaan (anggaran) keuangan yang rasional dengan kondisi perusahaan. Selain itu didalam menjaga kondisi keuangan dan menentukan dasar penetapan anggaran tahun berikutnya diperlukan penilaian terhadap hasil kinerja keuangan tersebut. Penilaian kinerja keuangan harus dilakukan oleh setiap perusahaan guna memperoleh gambaran yang obyektif tentang kondisi dan prestasi perusahaan. Tanpa melakukan penilaian kerja mustahil perusahaan kemajuan usahanya secara valid, dan dengan hasil penilaian tersebut dapat dijadikan dasar untuk menentukan strategi perusahaan dimasa yang akan datang.

Didalam memberikan penilaian terhadap kinerja suatu organisasi harus ada obyeknya, dan didalam memberikan penilaian kinerja keuangan perusahaan maka obyeknya adalah kinerja keuangan perusahaan itu sendiri yang dijalankan oleh direktur (pimpinan) beserta para manajernya. Sehingga pimpinan beserta para manajer pembantunya merupakan pemegang tanggungjawab kelangsungan usaha perusahaan.

2.2.2 Pengukuran Prestasi

Konsep akuntansi pertanggungjawaban sangat penting, karena konsep akuntansi pertanggungjawaban membantu menegaskan bidang pertanggungjawaban seorang manajer dan juga membantu menentukan bagaimana

prestasi pelaksanaan seorang manajer akan dievaluasi. Manajer Akuntansi yang mengendalikan biaya akan dievaluasi dengan menggunakan laporan prestasi pelaksanaan ditinjau dari segi terpenuhi atau tidaknya standar biaya yang sudah ditetapkan. Manajer Keuangan dievaluasi dengan menggunakan laporan rugi laba kontribusi, ditinjau dari sudut terpenuhi atau tidaknya sasaran penjualan dan sasaran biaya. Perusahaan pada umumnya juga dievaluasi dengan menggunakan laporan rugi laba kontribusi, tetapi biasanya ditinjau dari sudut tingkat pengembalian (*rate of return*) yang mampu mereka peroleh atas dana yang terinvestasikan.

2.2.3 Pentingnya Pengukuran Prestasi

Pengukuran prestasi terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sangat perlu dilakukan, karena perusahaan sangat berkepentingan untuk mengetahui dan menilai apakah laba yang dihasilkan tersebut sepadan dengan investasinya dan juga mengetahui seberapa besar kontribusi laba apabila perusahaan mempunyai sumber pendapatan yang lain jika dibandingkan laba yang dihasilkan tersebut secara keseluruhan sesuai dengan besarnya investasi yang dikelola dihubungkan dengan kemampuan perusahaan, maka dapat dilakukan penilaian prestasi dari masing-masing bagian. Ukuran yang digunakan dalam penilaian prestasi suatu bagian harus sesuai dengan wewenang yang diterimanya.

2.2.4 Tujuan Pengukuran Prestasi

Pengukuran dan penilaian terhadap prestasi didalam perusahaan haruslah didasari dengan suatu pernyataan yang jelas mengenai tujuan yang hendak dicapai, sehingga perusahaan dapat melakukan penilaian dengan benar dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Selanjutnya manajemen puncak dapat bertindak sesuai dengan kondisi yang terjadi tersebut.

Tujuan pengukuran prestasi menurut Anthony dkk. (1992:427) adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai dana operasi yang ditanam dan memotivasi para manajer membuat keputusan yang benar yaitu keputusan yang terbaik bagi perusahaan.
2. Mengukur prestasi perusahaan sebagai suatu kesatuan ekonomis.

Sedangkan menurut supriyono (1991:75), tujuan pengukuran prestasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan besarnya kontribusi divisi didalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.
2. Untuk menilai prestasi manajer perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang telah dibebankan kepadanya.
3. Untuk mengidentifikasi penyebab selisih pelaksanaan rencana sesuai dengan ukuran prestasi manajer yang ditentukan.
4. Untuk membuat saran dan tindakan perbaikan atas situasi yang diluar kendali.
5. Untuk memotivasi manajer perusahaan dalam meningkatkan prestasi

Dengan mengacu pada dua pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pengukuran prestasi adalah :

1. Mengevaluasi tingkat efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan investasi yang ditanamkan didalamnya.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen untuk menilai tingkat keberhasilan manajer-manajer yang ada didalam perusahaan.
3. Menentukan besarnya kontribusi yang dapat diperoleh didalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

2.2.5. Metode Pengukuran Prestasi

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi. Adapun metode-metode tersebut adalah :

a. Pengukuran Prestasi Manajemen

Pengukuran prestasi manajemen merupakan suatu penilaian yang menekankan pada seberapa baik manajer perusahaan. Pengukuran ini digunakan untuk proses perencanaan, pengkoordinasian, pengendalian kegiatan dan memotivasi kerja manajer operasional perusahaan.

b. Pengukuran Prestasi Ekonomi

Pengukuran prestasi ekonomi merupakan pengukuran prestasi yang menekankan pada seberapa baik suatu perusahaan sebagai satu kesatuan ekonomi. Kalau dalam pengukuran prestasi manajemen yang diukur adalah hal-hal yang dapat dikendalikan, maka dalam pengukuran prestasi ini selain dari hal-hal yang dapat dipengaruhi atau dikendalikan juga hal-hal yang tidak dapat dikendalikan.

Untuk pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan dua macam metode, yaitu *Return On Investment (ROI)* atau *Residual Income (RI)*. Menurut Supriono (1991:163) kedua macam tolok ukur prestasi tersebut digunakan dengan tujuan agar :

1. Manajer perusahaan dapat menghasilkan laba yang memuaskan atas investasi atau sumber-sumber yang digunakan dalam perusahaannya.
2. Manajer perusahaan hanya melakukan investasi tambahan jika investasi tersebut dapat menghasilkan laba yang memuaskan dibandingkan dengan investasinya.

Sedangkan Anthony dkk. (1992:423), terhadap dua metode pengukuran prestasi perusahaan diatas menyatakan bahwa :

Return On Investment (ROI) dan *Residual Income (RI)* merupakan dua cara yang dapat menghubungkan laba dengan investasi, sebab apabila hanya memperhatikan laba yang dihasilkan dan mengabaikan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut tidaklah cukup untuk dijadikan dasar pengendalian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode ROI dan RI digunakan karena dua metode ini merupakan metode pengukuran yang menghubungkan laba dengan investasi dan juga merupakan alat evaluasi bagi manajemen. Jadi kedua metode ini mencakup sekaligus fungsi pengukuran (*measurement*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*).

2.3. Return On Investment (ROI)

2.3.1. Pengertian ROI

Return On Investment (ROI) disebut juga prosentase hasil atas investasi yang telah dilakukan, merupakan salah satu ukuran yang digunakan oleh manajemen

untuk melihat tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan jalan meneliti sampai sejauh mana tingkat laba yang diperoleh dibandingkan dengan sejumlah investasi yang ditanamkan.

Pengertian ROI berdasarkan pernyataan Horngren (1981:315), adalah sebagai berikut “ROI is defined as measure of income or profit divided by the investment required to help option the income or profit”.

Sedangkan menurut Samsul dan mustofa (1988:143), pengertian ROI dapat didefinisikan “ROI adalah perbandingan antara laba bersih operasi (net operating income) dengan aktiva investasi (*operating asset*).”

Selain itu definisi ROI juga disampaikan oleh Kaplan (1982:658) “ROI measured by net earning (after depreciation but before deduction of interest on long term debt) divided by net asset : total asset minus good will and other inthangible, current liabilities, and reserves for depreciation.”

Dari beberapa pengertian tentang ROI diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian ROI sebenarnya adalah ukuran kemampuan bagi perusahaan untuk menghasilkan suatu laba dibandingkan dengan sejumlah investasi yang ditanamkan kedalam perusahaan tersebut.

2.3.2. Rumus Perhitungan ROI

ROI merupakan hasil perkalian margin (jumlah uang yang dibawa serta oleh satu satuan uang dalam satu kali perjalanan melaluisistem aliran dana) dengan perputaran (jumlah perjalanan yang dilakukan satu tahun uang melalui sistem aliran dana selama suatu jangka waktu) (Garrison 1997:662). Secara matematis ROI dapat dinyatakan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Margin operasi} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Operasi}}$$

Apabila angka penjualan dikeluarkan dari persamaan diatas, hasil akhirnyaapun akan tetap sama, tetapi hal ini tidak mencerminkan tujuan yang sebenarnya dari konsep ini yang menyangkut dua komponen utama yaitu prosentase margin (laba atas penjualan) dan perputaran aktiva yang telah digunakan (*asset turnover*).

Komponen- komponen dalam ROI apabila dijabarkan dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Operasi}}$$

Prosentase margin mencerminkan suatu hubungan harga dan biaya yang dipengaruhi tingkat penjualan, harga jual dan sukses tidaknya pengendalian atas biaya yang ada. Sedangkan *tingkat perputaran aktiva* digunakan untuk menggambarkan kecepatan perputaran penggunaan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional.

Laba operasi merupakan laba usaha sebelum dikurangi dengan biaya-biaya non operasi (bunga pinjaman, kerugian luar biasa, dan biaya-biaya yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan usaha) dan sebelum ditambah dengan pendapatan non operasi (bunga deposito, keuntungan luar biasa, dan pendapatan lain-lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan perusahaan) *Aktiva operasi* merupakan kekayaan yang secara langsung dipakai untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan.

2.3.3 Beberapa Cara Untuk Meningkatkan ROI

ROI dari suatu pusat investasi dapat ditingkatkan oleh manajemen dengan cara sebagai berikut :

a. Melalui Peningkatan Penjualan

Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan cara :

1. Meningkatkan proporsi penjualan secara lebih cepat dibandingkan peningkatan biaya.
2. Meningkatkan penjualan diikuti dengan mempertahankan investasi ke dalam aktiva yang relatif konstan.

b. Melalui Penurunan Biaya

Suatu penurunan biaya tanpa diikuti dengan penurunan yang sama dalam penjualan, akan meningkatkan profit perusahaan, sehingga prosentase profit terhadap penjualan akan meningkat. Salah satu cara yang sering dilakukan untuk mengurangi biaya ini adalah menggunakan masukkan bahan baku yang lebih murah. Cara lainnya adalah mengotomastisasi proses sebanyak mungkin, terutama yang menyangkut satuan-satuan yang bervolume besar.

c. Melalui penurunan aktiva

Penurunan total aktiva dengan tanpa mengurangi penjualan, juga akan meningkatkan ROI. Penurunan total aktiva akan mengakibatkan tingkat perputaran aktiva meningkat, dan kemudian prosentase laba terhadap penjualan juga akan mengalami peningkatan.

2.3.4. Keunggulan dan Kelemahan

Metode ROI seperti metode-metode lainnya, juga mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan ROI menurut Supriyono (1991:170) adalah sebagai berikut :

1. Merupakan metode pengukuran obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia
2. Merupakan alat pengukur prestasi yang sangat komprehensif dan sensitive terhadap perubahan faktor penentu rasio laba perputaran investasi dalam suatu perusahaan.
3. Besarnya ROI dapat digunakan sebagai pembanding dengan prosentase biaya modal yang ada dipasar modal.

4. Sebagai alat untuk mendeteksi kemungkinan aktiva yang terlalu besar atau menganggur.

Sedangkan menurut Anthony dkk. (1992:427), keunggulan metode ROI antara lain adalah :

1. Metode ROI merupakan metode yang memungkinkan perbandingan prestasi antar divisi meskipun skala kegiatan usaha divisi atau perusahaan dan bidang bisnisnya berbeda.
2. Data ROI tersedia untuk perusahaan atau industri lain sehingga dapat dipakai sebagai bahan perbandingan.

Seperti juga pada teori atau metode-metode yang lain, selain memiliki beberapa keunggulan metode ROI juga memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain adalah (Supriyona,1991:171)

1. Metode ini terlalu menyederhanakan masalah pengukuran karena hanya menggunakan ratio tunggal. Padahal trade-off laba dengan investasi perlu dipertimbangkan.
2. Besarnya ROI yang diharapkan dapat berbeda untuk divisi yang menggunakan investasi yang sebanding. Sebaiknya divisi yang menggunakan investasi yang sebanding mempunyai target laba yang sama.
3. Mudah menimbulkan konflik antara tujuan satu divisi dengan divisi yang lain, maupun dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Sedangkan kelemahan-kelemahan metode ROI ini menurut Anthony dkk.(1992:429) adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan ROI menyebabkan target laba yang berbeda untuk divisi yang menggunakan investasi yang sebanding.
2. Tujuan divisi seringkali tidak sejalan dengan tujuan divisi yang lain, maupun dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dari kedua pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ROI memiliki beberapa keunggulan antara lain :

1. ROI merupakan metode pengukuran yang obyektif (berdasarkan data akuntansi), yang dapat dijadikan sebagai alat pengukur prestasi yang

komprehensif dan sensitive terhadap perubahan faktor penentu rasio laba dan perputaran investasi dalam suatu perusahaan.

2. Metode ROI dapat dijadikan sebagai landasan pertimbangan didalam pengendalian penggunaan aktiva dan penggunaan biaya modal bagi perusahaan.
3. Data ROI yang tersedia untuk perusahaan atau industri lain, dapat dijadikan standar rate (standar rata-rata) bagi perusahaan-perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan.

Adapun kelemahan-kelemahan metode ROI antara lain :

1. Metode ROI menyebabkan perbedaan target laba untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan investasi yang sebanding, padahal idealnya apabila investasinya sebanding maka target labanya juga sama.
2. Metode pengukuran yang sederhana (hanya menggunakan ratio tunggal) mengakibatkan validitas (akurasi) yang kurang.

2.4. Residual Income (RI)

2.4.1 Pengertian RI

Residual Income atau RI merupakan alat ukur lain yang digunakan untuk mengukur perusahaan. Dengan metode Residual Income ini diharapkan dapat menutup beberapa kelemahan dari metode ROI, adapun definisi dari RI disampaikan oleh beberapa ahli diantaranya Supriyono (1991:172) yang mendefinisikan bahwa :

Residual Income atau laba residual atau laba sisa adalah laba yang dihitung dari selisih antara laba sebelum pajak dikurangi dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Biaya modal yang diperhitungkan tersebut merupakan biaya kesempatan (opportunity cost) atau investasi yang ditanamkan didalam suatu defisi atau perusahaan.

Selain itu Anthony dkk (1992:429), memberikan definisi sebagai berikut :

“RI dinyatakan dalam rupiah (atau satu uang lain), dan bukan merupakan ratio. Ini dihitung dengan mengurangkan biaya modal dari laba yang dilaporkan. Biaya modal didapat dengan mengalikan jumlah modal dengan suatu prosentase”

Sedangkan menurut Samsul dan mustofa (1988:273), definisi RI adalah :”RI adalah selisih antara laba bersih operasi dan biaya modal. Setiap rupiah diatas biaya modal berarti ada residual income.”

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa RI adalah laba dikurangi dengan biaya modal yang dinyatakan dalam nilai rupiah. Sedangkan pengertian dari biaya modal adalah biaya yang melekat pada modal yang diinvestasikan, baik atas modal sendiri atau dari modal pinjaman. Biaya modal ini merupakan hasil investasi (*investment return*) minimal yang diperlukan agar suatu investasi dapat diterima.

2.4.2 Rumus perhitungan RI

Residual Income (RI) dapat dihitung dengan cara mengurangi laba hasil operasi dengan biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal sendiri dihitung dengan cara mengalikan aktiva yang digunakan dengan prosentase (rasio) dari biaya modal yang digunakan.

Secara matematis, rumus RI yang telah disampaikan oleh Horngren (1981:412) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Residual Income (RI)} &= \text{Laba Operasi} - \text{Biaya Modal} \\ \text{Biaya Modal} &= \% \text{ Biaya Modal} \times \text{Aktiva Investasi.} \end{aligned}$$

Pada umumnya tingkat bunga pada biaya modal telah ditentukan oleh perusahaan yang bersangkutan, misalnya suatu kebijaksanaan perusahaan bahwa biaya modalnya disesuaikan dengan tingkat bunga bank yang berlaku umum atau sudah ditentukan biaya modalnya sebesar X% (sesuai dengan tingkat bunga bank).

2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan RI

Sama seperti pada metode ROI, sebagai alat ukur prestasi perusahaan, metode RI juga memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Menurut Supriyono (1991:172) :

1. Aktiva yang berbeda dapat berbeda dapat dibebani prosentase biaya modal yang berbeda. Sebagai contoh, aktiva lancar dapat dibebani prosentase biaya

modal sebesar bunga pinjaman jangka pendek, sedangkan aktiva tetap dapat dibebani prosentase biaya modal sebesar bunga pinjaman jangka panjang.

2. Jenis aktiva tertentu dapat dibebani prosentase biaya modal yang sama, tanpa memandang perusahaan yang menggunakan aktiva tersebut diinvestasikan. Jadi pengukuran konsisten disetiap perusahaan.
3. Mendorong manajer perusahaan untuk melakukan investasi yang dapat menghasilkan RI sebesar mungkin.

Sedangkan menurut Anthony dkk.(1992:432), keunggulan metode RI adalah sebagai berikut :

1. Seluruh divisi akan mempunyai sasaran laba yang sama untuk investasi yang sebanding.
2. Bunga yang sebanding dapat digunakan untuk berbagai jenis harta.

Adapun beberapa kelemahannya menuurt Supriyono (1991:174) adalah sebagai berikut :

1. Perilaku yang tidak semestinya (dysfunctional behavior) yang yang ditimbulkan dengan penggunaan alat pengukur tidak merupakan masalah penting dalam praktek sesungguhnya.
2. Perusahaan enggan untuk menentukan biaya modal yang diperlukan untuk mengukur RI.
3. Para manajer lebih mengutamakan pengukuran profitabilitas dalam tingkat persentase sebagaimana menggunakan ROI untuk dibandingkan dengan pengukur keuangan yang lain, misalnya tingkat inflasi, tingkat bunga, tingkat profitabilitas divisi lain, perusahaan lain, atau industri lain.

Sedangkan kelemahan metode RI menurut Anthony. dkk. (1992:435) adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan RI yang dalam nilai mata uang sulit untuk diperbandingkan dengan bidang usaha yang berbeda.
2. Biaya modal seringkali ditetapkan terlalu besar atau terlalu kecil sehingga mempengaruhi akurasi perhitungan RI.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode RI mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. RI mampu untuk memecahkan masalah perbedaan sasaran laba bagi investasi yang sama (sebanding) divisi yang berbeda dan sasaran laba yang sama untuk harta yang berbeda pada divisi yang sama.
2. RI menghasilkan pengukuran yang konsisten dan sama disetiap divisi yang ada dalam perusahaan.

Adapun kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh metode RI antara lain :

1. Kesalahan didalam penetapan biaya modal akan mengurangi akurasi perhitungan RI.
2. Pengukuran dengan nilai mata uang sebagaimana digunakan dalam RI kurang bisa diperbandingkan.

2.5 Masalah-masalah Dalam Perhitungan ROI dan RI

Masalah yang timbul dalam pengukuran perusahaan adalah dalam menentukan konsep dasar yang dipakai dalam perhitungan ROI dan RI. Konsep dasar tersebut antara lain (Supriyono, 1991:174) :

1. Konsep dasar laba.
2. Konsep dasar Investasi.
3. Konsep dasar Penilaian Aktiva.

2.5.1. Konsep Dasar Laba

Penggunaan istilah laba dalam pengukuran prestasi perlu dilakukan pemilihan konsep laba yang relevan dengan pengukurannya. Apabila pemilihan dan penggunaan konsep laba tidak relevan, maka akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan hasil yang dicapai. Dasar yang dipakai dalam menentukan konsep laba adalah dapat dikendalikan atau tidaknya unsur-unsur yang digunakan untuk menghitung laba.

Konsep laba yang dapat dipilih sebagai pembilang dalam rumus perhitungan ROI menurut Supriyono (1991:90) :

1. Laba Kontribusi
Laba kontribusi ini dihitung dengan mengurangi biaya variabel dari total pendapatan yang diperoleh.
2. Laba Langsung Perusahaan

Laba langsung perusahaan dihitung dengan cara mengurangi pendapatan perusahaan dengan semua biaya yang langsung terjadi dalam perusahaan tersebut, tanpa memperdulikan terkendalikan atau tidaknya biaya-biaya itu oleh manajer perusahaan.

3. Laba Terkendalikan

Laba terkendalikan dihitung dengan cara mengurangi pendapatan perusahaan dengan biaya-biaya yang terkendalikan oleh manajer perusahaan yang bersangkutan.

4. Laba Bersih Sebelum Pajak

Laba bersih sebelum pajak dihitung dengan cara mengurangi pendapatan perusahaan dengan total biaya, baik yang berupa biaya langsung perusahaan maupun biaya yang dialokasikan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham).

5. Laba Bersih Setelah Pajak

Laba bersih setelah pajak adalah laba bersih sebelum pajak dikurangi dengan pajak penghasilan yang menjadi tanggungan perusahaan tersebut.

Laba merupakan salah satu variabel utama dalam pengukuran ROI dan RI. Oleh karena itu pemakaian suatu konsep laba harus diterapkan secara konsisten, agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan prestasi yang sesungguhnya dan dapat diperbandingkan.

2.5.2 Konsep Dasar Investasi

Beberapa konsep dasar investasi yang paling umum adalah sebagai berikut :

1. Investasi Diukur Sebesar Aktiva

Pada konsep ini investasi diukur sebesar aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Ada berbagai macam pendapat mengenai aktiva yang digunakan sebagai dasar menentukan investasi perusahaan, antara lain adalah :

a. Aktiva yang dikendalikan oleh perusahaan

Konsep aktiva yang terkendalikan oleh perusahaan sebagai dasar investasi cocok untuk mengukur prestasi manajer operasi. Dalam konsep ini untuk

menghitung ROI maupun RI hanya dipakai laba dan aktiva yang bisa dikendalikan oleh perusahaan.

b. Total aktiva perusahaan

Konsep total aktiva perusahaan dipakai sebagai dasar investasi untuk mengukur prestasi ekonomi perusahaan, sehingga merupakan ukuran prestasi suatu perusahaan sebagai suatu kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri. Sebagai suatu kesatuan ekonomi, suatu perusahaan harus dibebani pula alokasi biaya dari pemilik perusahaan dan diharus memperhitungkan juga aktiva yang digunakan meskipun aktiva tersebut tidak dapat dikendalikan oleh manajer perusahaan. Dalam konsep ini, untuk menghitung ROI maupun RI dipakai laba bersih perusahaan dan total aktiva perusahaan.

2. Investasi diukur sebesar hutang dan modal

Konsep ini didasarkan pada pemikiran bahwa sumber dana atau sumber ekonomi yang digunakan oleh suatu perusahaan berasal dari hutang dan modal sehingga besarnya investasi didasarkan atas hutang dan modal.

3. Investasi diukur sebesar modal sendiri

Konsep ini menekankan pada kepentingan para investor atau pemegang saham dalam memilih jenis investasi yang memberikan hasil (return). Oleh karena itu konsep ini sering digunakan oleh para analis keuangan dan para investor. Besarnya ROI maupun RI perusahaan merupakan informasi penting bagi pemegang saham untuk dibandingkan dengan alternatif investasi pada perusahaan lain atau industri lain. Dalam konsep ini pengertian investasi adalah sebesar modal perusahaan, atau sebesar total aktiva perusahaan dikurangi total hutang.

Konsep-konsep investasi yang dinyatakan diatas dapat digolongkan menjadi dua bagian. Yang pertama adalah aktiva secara total yang nilainya adalah sebesar sumber-sumbernya (hutang dan modal), dan yang kedua adalah aktiva yang nilainya terbatas pada sumber modal sendiri.

Aktiva sebagai dasar investasi terdiri dari beberapa elemen. Kriteria untuk elemen yang dimasukkan dalam aktiva mempunyai pengaruh terhadap penentuan besarnya investasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran ROI dan RI.

Dibawah ini akan dibahas elemen-elemen aktiva yang digunakan sebagai dasar investasi. Elemen-elemen aktiva tersebut antara lain :

Elemen Kas

Didalam perlakuannya, menurut Supriyono kas sebagai elemen investasi terdapat dua perlakuan . Yang pertama yaitu kas dimasukkan sebagai elemen investasi dan yang kedua adalah kas tidak dimasukkan sebagai elemen investasi

Jika kas dimasukkan sebagai elemen investasi maka masalahnya adalah pada penentuan besarnya kas sebagai elemen investasi. Dalam rangka pengukuran prestasi kinerja keuangan perusahaan, kas yang dimasukkan sebagai elemen dibatasi sebesar kas yang bisa dikendalikan oleh manajer perusahaan.

Pihak yang tidak memasukkan kas sebagai elemen investasi mendasarkan pada alasan bahwa saldo kas biasanya hampir sama dengan utang lancar sehingga elemen investasi ditentukan sebesar modal kerja bersih (tidak termasuk kas) ditambah aktiva tetap. Karena besarnya kas hampir sama dengan utang lancar, maka modal kerja bersih hanya terdiri dari piutang dan persediaan saja (Supriyono, 1991:188).

Elemen Piutang

Dalam rangka pengukuran prestasi manajer perusahaan, piutang yang diperhitungkan sebagai elemen investasi perusahaan adalah piutang yang bisa dikendalikan oleh perusahaan. Manajer perusahaan dapat mengendalikan piutang perusahaannya apabila manajer tersebut mempunyai wewenang untuk menentukan syarat-syarat penjualan kredit, kebijakan piutang serta tagihan piutang.

Saldo piutang yang digunakan untuk menentukan investasi dapat didasarkan pada :

- a. Saldo piutang pada akhir periode.

- b. Saldo piutang rata-rata, yaitu saldo piutang awal periode ditambah saldo piutang akhir periode dibagi dua.

Untuk kepentingan penyederhanaan, piutang sering dihitung berdasarkan nilai pada akhir suatu periode, walaupun sesungguhnya angka rata-rata sepanjang periode secara konseptual lebih tepat untuk dikaitkan dengan laba.

Elemen Persediaan

Persediaan yang diperhitungkan sebagai elemen investasi perusahaan adalah persediaan yang bisa dikendalikan oleh perusahaan tersebut. Manajer perusahaan yang mempunyai wewenang, untuk menentukan syarat-syarat pembelian bahan, kebijakan persediaan, kebijakan produksi dan penjualan akan mampu mengendalikan persediaan perusahaannya.

Penentuan persediaan dapat didasarkan atas persediaan bruto atau persediaan netto. Persediaan netto adalah sebesar persediaan bruto dikurangi cadangan kerugian penilaian persediaan. Persediaan netto dapat lebih menggambarkan nilai realisasi persediaan, namun penentuan cadangan sering bersifat subyektif. Persediaan bruto lebih obyektif, namun tidak mencerminkan realisasi persediaan.

Elemen Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang diperhitungkan sebagai elemen investasi suatu perusahaan adalah aktiva tetap yang bisa dikendalikan oleh perusahaan. Manajer perusahaan dapat mengendalikan aktiva tetap jika manajer tersebut memiliki wewenang untuk menentukan keputusan pengadaan aktiva tetap, kebijakan aktiva tetap.

Elemen-elemen aktiva yang dimasukkan dalam unsur investasi, antara lain kas, piutang dagang, persediaan, dan aktiva tetap, yang digunakan langsung oleh perusahaan adalah merupakan aktiva yang dengan mudah dapat diperhitungkan sebagai investasi dalam suatu perusahaan. Aktiva yang tidak digunakan secara langsung untuk memperoleh penghasilan harus dikeluarkan dari perhitungan investasi perusahaan. Seperti misalnya investasi dalam bentuk surat-surat berharga baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Aktiva ini merupakan kekayaan perusahaan yang ditanam dalam perusahaan lain. Ada juga beberapa aktiva yang tidak diperhitungkan dalam menghitung ROI dan RI, yaitu

aktiva yang belum digunakan dalam kegiatan produksi atau aktiva yang belum menghasilkan, misalnya tanah yang belum dipakai.

2.5.3. Konsep Dasar Penilaian Aktiva

Setelah menentukan jenis aktiva yang digunakan dalam menghitung ROI dan RI, langkah selanjutnya adalah menentukan dasar penilaian terhadap aktiva tersebut. Dasar penilaian aktiva, terutama terhadap aktiva tetap, antara lain adalah berdasarkan pada :

1. Nilai Perolehan Mula-mula

Nilai perolehan mula-mula disebut pula nilai buku bruto. Menurut metode ini cadangan penyusutan tidak dikurangkan dari harga perolehannya. Dengan demikian nilai aktiva tetap yang dipakai sebagai dasar investasi adalah sebesar nilai atau harga pada saat aktiva tetap itu diperoleh. Kelemahan yang paling mendasar dari metode ini adalah perusahaan dibebani investasi dalam jumlah yang terlalu besar setiap periodenya. Seharusnya nilai investasi yang dibebankan kepada perusahaan mengalami penurunan, sebab nilai aktiva tetap yang digunakan pada kenyataannya juga mengalami penurunan setiap periodenya. Bila metode ini digunakan, maka akan menghasilkan ROI yang lebih kecil daripada yang seharusnya. Hal ini kurang baik terhadap performance perusahaan.

2. Nilai Buku

Menurut metode ini aktiva tetap diukur sebesar nilai perolehan mula-mula dikurangi rekening penilaian aktiva atau disebut juga rekening lawan aktiva, misalnya : cadangan kerugian piutang, cadangan penurunan nilai persediaan, akumulasi depresiasi aktiva tetap. Dengan demikian jika aktiva tetap dinilai atas nilai bukunya maka aktiva tetap yang digunakan sebagai dasar investasi adalah harga perolehannya dikurangi akumulasi depresiasinya. Metode ini lebih banyak digunakan karena metode nilai buku lebih mencerminkan manfaat ekonomis suatu aktiva tetap. Sehingga laba yang diperolehnya akan dibagi dengan nilai investasi yang benar, yaitu nilai investasi yang menurun sejalan dengan penurunan manfaat ekonomis dari aktiva yang digunakan.

Dengan menggunakan metode ini, maka ROI yang dihasilkan oleh perusahaan akan lebih mencerminkan prestasi sesungguhnya dari perusahaan tersebut.

3. Nilai Pengganti

Menurut metode ini nilai pengganti aktiva tetap diukur sebesar harga pokok pengganti atau harga pasar aktiva yang sama pada saat ini sehingga nilai pengganti disebut juga harga pokok pengganti. Jadi menurut metode ini, nilai aktiva tetap yang digunakan sebagai elemen investasi diukur sebesar nilai penggantian. Metode ini jarang digunakan karena manajemen sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan nilai pengganti suatu aktiva. Hal ini disebabkan karena tidak semua aktiva tetap dapat diketahui dan diukur besarnya nilai penggantian. Sehingga pada akhirnya, penentuan besarnya nilai pengganti suatu aktiva menjadi bersifat subyektif dan kurang akurat. ROI yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, pada akhirnya juga kurang mencerminkan prestasi sesungguhnya dari perusahaan tersebut.

4. Nilai Masa Depan

Nilai masa depan adalah nilai yang akan direalisasikan jika suatu keputusan diambil. Apabila digunakan pengukuran nilai masa depan maka aktiva tetap sebagai elemen investasi dinilai atas dasar nilai masa depan yang akan direalisasi jika suatu alternatif investasi dipilih. Metode ini sulit diterapkan karena nilai masa depan suatu aktiva sangat sulit untuk ditentukan. Dengan demikian nilai masa depan aktiva tersebut adalah nilai taksiran yang kurang akurat dan bersifat subyektif. Bila metode ini digunakan, maka ROI yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menjadi kurang mencerminkan prestasi sesungguhnya dari perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode penilaian aktiva dengan nilai buku. Dasar pemilihan metode ini adalah :

1. Nilai buku mengukur adanya penurunan nilai aktiva tetap karena adanya keausan yang disebabkan oleh pemakaian atau keusangan karena teknologi.

2. Nilai buku memperhitungkan sebagian harga perolehan aktiva tetap yang telah diperoleh kembali melalui pembebanan biaya depresiasi terhadap penghasilan dan lain sebagainya. Dengan demikian, depresiasi berfungsi menjaga keutuhan nilai dari aktiva yang dimiliki perusahaan.
3. Aktiva tetap yang baru tentunya akan membutuhkan biaya perawatan yang lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap yang sudah tua umurnya. Makin tua umur aktiva makin besar biaya pemeliharaan yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu perlu diadakan perbandingan antara laba yang dihasilkan dengan biaya perawatan aktiva tersebut, karena semakin besar biaya perawatan maka nilai buku aktiva tetap akan semakin kecil. Sehingga ROI yang diperoleh tidak relevan, karena penurunan yang sangat cepat terhadap nilai buku aktiva akan menaikkan tingkat ROI dengan cepat pula.

2.6. Perlakuan Khusus Terhadap Beberapa Aktiva

Dalam suatu perusahaan mungkin terdapat beberapa aktiva tetap yang membutuhkan pertimbangan khusus apakah harus dimasukkan sebagai elemen investasi atau tidak. Aktiva tetap tersebut adalah aktiva tetap yang menganggur dan aktiva tetap yang disewa.

Aktiva tetap menganggur

Perlakuan terhadap aktiva tetap yang menganggur dalam suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa alternatif sebagai berikut :

- a. Jika aktiva tetap yang menganggur dalam suatu perusahaan tersebut tidak dapat digunakan oleh perusahaan lain, maka tanggungjawab aktiva tersebut tetap berada pada manajer perusahaan yang bersangkutan sehingga aktiva tersebut harus dimasukkan sebagai elemen investasi perusahaan yang bersangkutan. Mengeluarkan aktiva tetap yang menganggur ini dari perusahaan yang bersangkutan merupakan tindakan yang tidak semestinya (*disfunctional action*).
- b. Jika aktiva tetap yang menganggur dalam suatu perusahaan tersebut digunakan oleh perusahaan lain, maka tanggungjawab atas aktiva tetap tersebut dapat dipindahkan pada manajer perusahaan lain yang menggunakan

aktiva yang menganggur tersebut. Sehingga, aktiva yang menganggur tersebut harus dimasukkan sebagai elemen investasi pada perusahaan yang menggunakannya.

Aktiva Tetap Yang Disewa

Kebijakan manajer perusahaan dalam memenuhi kapasitas yang diperlukan perusahaannya, dengan cara membeli aktiva tetap atau menyewanya, dapat mempengaruhi besarnya ROI dan RI perusahaan yang bersangkutan. Jika aktiva tetap dibeli, maka besarnya investasi perusahaan yang bersangkutan akan bertambah. Jika aktiva tetap disewa, maka besarnya investasi perusahaan yang bersangkutan tidak bertambah.

2.7. Return On Investment lawan Residual Income

Sebenarnya tidak ada metode yang memberikan pengukuran sempurna terhadap penilaian prestasi perusahaan. Pertimbangan yang hati-hati diperlukan untuk memutuskan yang terbaik bagi situasi tertentu. Dalam membandingkan ROI dan RI yang merupakan dua cara untuk menghubungkan laba dengan investasi, bertujuan untuk mengetahui seberapa baik alternatif-alternatif ini dapat digunakan untuk menyediakan informasi yang berguna untuk mengukur prestasi perusahaan sebagai satu kesatuan ekonomi.

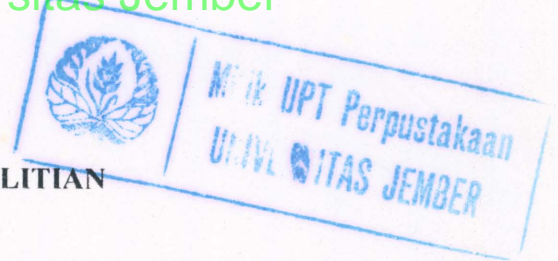
Pada prakteknya, ROI sebagai alat pengukur prestasi lebih banyak digunakan daripada RI. Hal ini dilakukan karena makna ROI telah dipahami dengan baik dan data ROI tersedia untuk perusahaan atau industri-industri lain sehingga dapat dipakai sebagai bahan perbandingan.

Namun demikian secara konseptual RI lebih unggul daripada ROI. Kelebihan yang terpenting dari RI adalah bahwa seluruh bagian akan mempunyai sasaran laba yang sama untuk investasi yang sebanding, sedangkan pendekatan ROI memberikan insentif yang berbeda. Kelebihan kedua dari RI adalah bunga yang berbeda dapat digunakan untuk berbagai jenis harta.

Namun, pada keadaan terbaikpun, baik metode ROI maupun metode RI tidak akan memberikan informasi yang akurat mengenai efektifitas keputusan investasi baru. Hal ini disebabkan karena laba perusahaan, sebagai salah satu variabel

utama, dipengaruhi oleh banyak faktor selain daripada konsekuensi investasi baru. Perusahaan yang memiliki ROI maupun RI, karenanya juga harus melaksanakan pemeriksaan setelah pelaksanaan (postcompletion audits) jika mereka ingin mengendalikan investasi modal mereka secara memadai.





III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah ada pada bagian terdahulu, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan metode diskriptif. Metode diskriptif adalah metode penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data, memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena. Penelitian ini hanya memberikan gambaran tertentu yang berkaitan dengan fakta, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.

Dalam penelitian studi kasus juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Penelitian studi kasus ditandai oleh penetapan sample dalam jumlah kecil dengan variable yang banyak. Sehingga karena sulit penelitiannya sangat kecil, maka hasil studi kasus tidak untuk mengeneralisasi keadaan sample terhadap populasi yang ada.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah menyangkut sumber informasi yang dapat memperkaya dan memperpadat informasi tentang obyek yang menjadi pusat penelitian. Dilihat dari jenisnya data dibagi menjadi :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari diamati dan dicatat untuk pertama kalinya dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada didalam perusahaan.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa pengumpulan dokumen dan laporan keuangan perusahaan dan juga data

primer yang berupa hasil pengamatan langsung dilapangan khususnya didalam mengetahui proses produksi perusahaan.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Pengertian variabel didalam penelitian adalah, “Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai”(Nasir, 1988). Sedangkan menurut Soetrisno Hadi dalam Arikunto (1993) adalah : “Variabel sebagai gejala yang bervariasi, sedangkan gejala adalah obyek penelitian, sehingga variable adalah obyek penelitian yang bervariasi”. Jadi variable penelitian adalah gejala atau konsep yang mempunyai variasi nilai yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Didalam penelitian ini keseluruhan variable yang terkait dengan perhitungan ROI dan RI merupakan data yang diliput selama satu tahun dalam periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2000. Untuk mempermudah pemahaman dari metode analisa data diatas, maka diberikan pengertian-pengertian :

1. **Penjualan** yaitu keseluruhan penjualan yang dapat dilakukan / dihasilkan oleh perusahaan.
2. **Laba operasi** adalah hasil penjualan dikurangi dengan HPP dan biaya operasi.
3. **Profit Margin** adalah hasil dari laba operasi dibandingkan (dibagi) dengan penjualan.
4. **Penentuan Aktiva Investasi** yaitu didalam menentukan aktiva investasi, semua unsur aktiva perusahaan yang digunakan untuk mendapatkan income dihitung baik itu aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dalam hal aktiva, yang dimaksudkan aktiva disini adalah aktiva investasi.
5. **Perputaran Aktiva** adalah efektifitas penggunaan aktiva yang diukur dengan menghubungkan pendapatan (dari penjualan) dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut.
6. **ROI** adalah hasil perkalian antara profit margin perusahaan dengan perputaran aktiva .

7. **Prosentase biaya modal (% BM)** adalah prosentase dari biaya yang harus dibayar atas sumber dana investasi yang dihitung dengan menggunakan variable-variabel sebagai berikut :
- ❖ **% Bunga Modal Sendiri** yaitu prosentase bunga atas modal sendiri yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan pertimbangan dari besarnya bunga bank yang pernah dipakai perusahaan.
 - ❖ **Modal Sendiri** adalah modal sendiri milik perusahaan yang dikurangi dengan Rugi / Laba tahun sebelumnya ditambah Laba / Rugi tahun bersangkutan.
 - ❖ **% Bunga Modal Pinjaman** yaitu prosentase bunga atas modal pinjaman berdasarkan suku bunga yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman baik itu bank maupun pribadi.
 - ❖ **Modal Pinjaman** adalah modal pinjaman yang berasal dari bank dalam bentuk hutang jangka panjang, tidak termasuk hutang.
8. **Biaya Modal** merupakan hasil perkalian antara prosentase biaya modal dengan aktiva investasi.
9. **RI** adalah hasil pengurangan antara laba operasi dengan biaya modal.

3.4. Metode Analisis Data

Proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban yang akan diperoleh selama melakukan penelitian. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan melakukan analisis maka data tersebut akan berarti dan bermakna untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini untuk mencari pemecahan masalah yang sedang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Mencari unsur-unsur yang terkait dengan ROI
 - a. Penjualan
Yaitu untuk mengetahui besarnya omzet dari penjualan yang terjadi secara keseluruhan untuk tahun 1998 sampai dengan tahun 2000.
 - b. Laba Operasi

Laba operasi yang diperoleh dihitung dengan rumus (Maher dan Deakin, 1996:406) :

| | | |
|------------------|---------|---------|
| Penjualan | | xxx |
| HPP | | xxx |
| | | ----- - |
| Laba Kotor | | xxx |
| Biaya adm & umum | xxx | |
| Biaya Pemasaran | xxx | |
| | ----- + | |
| | | xxx |
| | | ----- - |
| Laba Operasi | | xxx |

c. Menentukan Aktiva Investasi

Aktiva investasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sbb (Garrison, 1997: 664) :

| | | |
|----------------------|-----|---------|
| Aktiva Lancar | | xxx |
| Aktiva tetap : | | |
| Harga perolehan | xxx | |
| Akumulasi Penyusutan | xxx | |
| | | ----- - |
| Nilai Buku Aktiva | | xxx |
| | | ----- + |
| Aktiva Investasi | | xxx |

d. Menghitung ROI

Setelah mengetahui besarnya tingkat penjualan, laba operasi, dan total investasi maka ROI dapat dihitung dengan rumus (Garrison, 1997: 663)

$$ROI = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

$$\text{Laba Operasi}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Penjualan}$$

$$\text{Penjualan}$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Aktiva}$$

2. Mencari Unsur-unsur yang terkait dengan RI

a. Laba Operasi

Perhitungan laba operasi dalam metode Residual Income ini sama dengan metode ROI diatas.

b. Prosentase biaya modal

Rumus perhitungan biaya modal:

$$\% \text{ Biaya Modal} = \frac{(\% \text{ BMS} \times \text{MS}) + (\% \text{ BMP} \times \text{MP})}{\text{MS} + \text{MP}} \times 100 \%$$

Keterangan :

BMS = Bunga Modal Sendiri

MS = Modal Sendiri

BMP = Bunga Modal Pinjaman

MP = Modal Pinjaman

c. Aktiva investasi

Perhitungan aktiva investasi dalam metode RI sama dengan perhitungan melalui metode ROI.

d. Perhitungan Residual Income (RI)

Dari hasil perhitungan laba operasi, biaya modal dan aktiva investasi dapat dicari Residual Income (Supriyono, 1991: 172) :

$$\text{RI} = \text{Laba Operasi} - \text{Biaya Modal}$$

$$\text{Biaya Modal} = \text{Aktiva investasi} \times \% \text{ biaya modal}$$

3. Melakukan analisa hasil perhitungan ROI dan RI

a. Analisa terhadap hasil ROI

Analisa terhadap ROI dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan ROI dengan tingkat biaya modal yang digunakan untuk menentukan prestasi atau performa perusahaan.

b. Analisa terhadap hasil RI

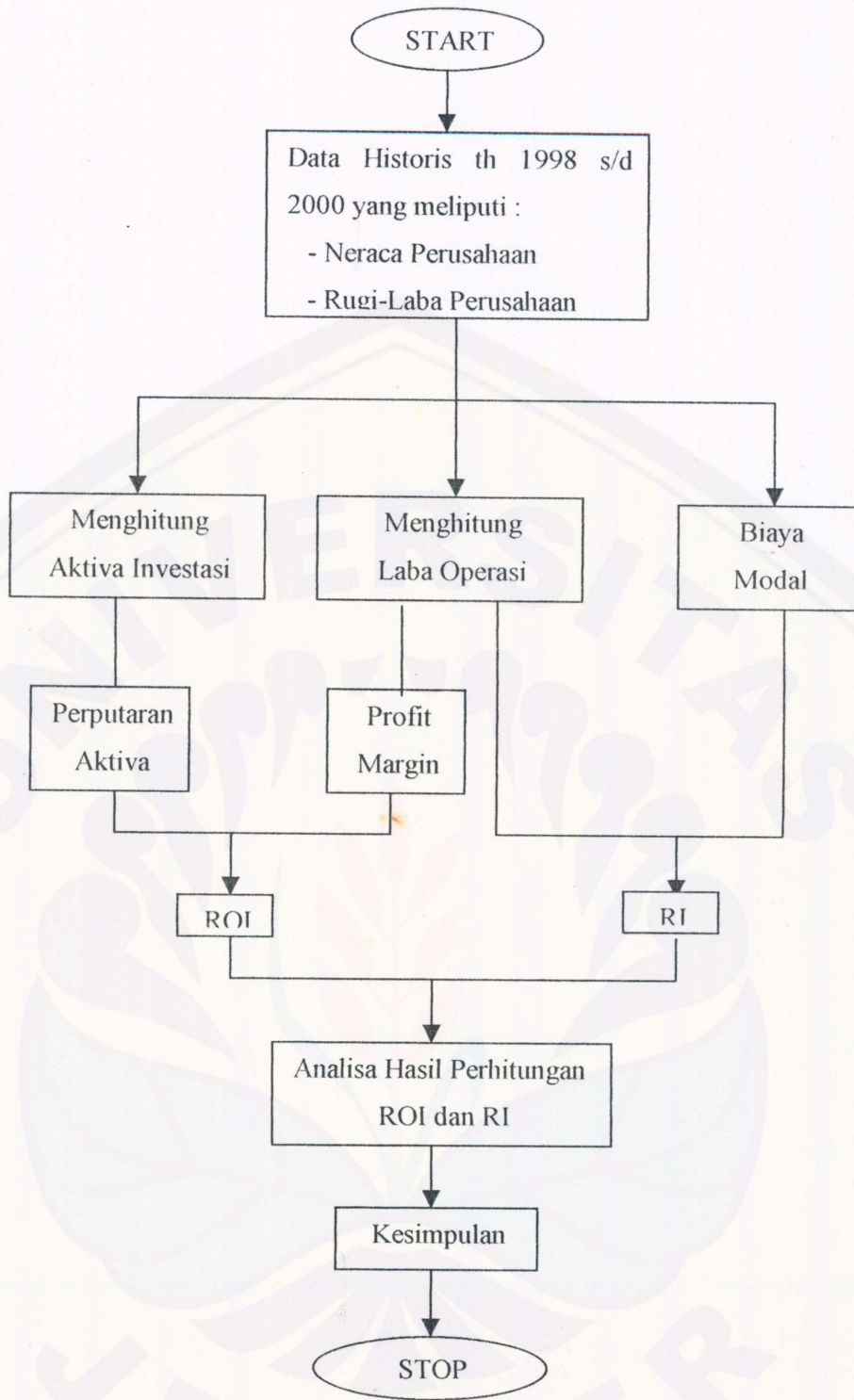
Hasil perhitungan RI dalam bentuk rupiah (satuan mata uang) dalam tiga tahun terakhir dapat dianalisa dengan melihat perkembangan / perubahan yang terjadi selama tiga tahun tersebut.

c. Analisa terhadap hasil ROI dan RI

Cara perhitungan dengan metode (a) dan (b) diatas digunakan secara bersama untuk menilai prestasi investasi perusahaan selama tiga tahun terakhir guna menentukan tingkat perkembangan perusahaan kedalam tiga criteria sbb :

1. Apabila : $ROI < \% \text{ biaya modal}$ dan RI negatif (rugi) maka prestasi perusahaan **buruk**.
2. Apabila : $ROI = \% \text{ biaya modal}$ dan RI positif (laba) maka prestasi perusahaan **cukup**.
3. Apabila : $ROI > \% \text{ biaya modal}$ maka prestasi perusahaan **bagus**.

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



Keterangan kerangka pemecahan masalah

1. Mengumpulkan data historis laporan keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir yang berupa neraca dan laporan rugi laba.
2. Dengan melihat neraca dan laporan rugi laba maka dapat dilakukan :
 - a. Menghitung laba operasi
 - b. Menentukan biaya modal.
 - c. Menghitung besarnya aktiva investasi
3. Menentukan tingkat profit margin dari ratio antara laba operasi dan aktiva investasi
4. Menentukan tingkat perputaran aktiva berdasarkan aktiva investasi yang digunakan.
5. Setelah memperoleh hasil-hasil yang terkait dengan ROI dan RI maka dapat ditentukan tingkat ROI dan besarnya RI
6. Dari hasil perhitungan ROI dan RI, dilakukan analisa hasil perhitungannya untuk menentukan prestasi perusahaan
7. Setelah melakukan analisa dapat ditarik suatu kesimpulan bagaimana prestasi perusahaan dalam tiga tahun terakhir



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Adi Sarana Anggun Jaya berdiri seiring dengan adanya perkembangan pada industri garmen di Indonesia. Pada pertengahan dekade '90, tingginya permintaan akan produk garmen baik didalam negeri maupun diluar negeri mendorong sebagian besar perusahaan garmen di Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut, yang jelas-jelas merupakan suatu peluang bisnis yang prospektif . Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut maka satu-satunya jalan bagi industri garmen adalah meningkatkan kuantitas produksinya. Dalam rangka peningkatan kuantitas produksi, maka harus ditingkatkan pula keseluruhan kegiatan produksi dengan pengoptimalan seluruh rangkaian kegiatan baik itu mesin, tenaga kerja, persediaan bahan baku, modal usaha dan semua unsur-unsur yang terkait dengan satu tujuan meningkatkan kuantitas produksi.

Walaupun sudah melakukan berbagai cara guna meningkatkan kuantitas produksi tetapi masih saja mengalami banyak kendala, salah satunya dalam tahap penyelesaian akhir (finishing). Kendala dalam tahap finishing tidak hanya dialami oleh satu perusahaan tetapi dialami juga oleh sebagian besar perusahaan yang lain, yang memang didalam tahap finishing ini memiliki rangkaian penyelesaian yang bertahap-tahap. Dengan melihat kondisi yang seperti itu maka PT. Adi Sarana Anggun Jaya didirikan untuk dapat memanfaatkan kesempatan dari kesulitan perusahaan garmen melalui kegiatan jasa finishing garmen dari berbagai perusahaan yang memerlukannya.

PT. Adi Sarana Anggun Jaya didirikan pada lokasi seluas 2 Ha, di kawasan Industri Manis Tangerang pada tanggal 26 oktober 1996 dan selesai pembangunannya pada tanggal 4 mei 1997. Disahkan oleh negara dalam berita acara negara RI tanggal 2 pebruari 1997 no 12 dengan nomor pengesahannya adalah Nomor D2-568 HT. 01. 02 Th 1997. Pengesahan dengan akte notaris dilakukan pada tanggal 27 maret 1997 No. 169 dengan notaris Elliza, S.H. CN notaris pengganti dari H. Asmawel Amin, SH di Jakarta.

Kegiatan usaha PT. Adi Sarana Anggun Jaya adalah menyediakan jasa finishing garmen bagi industri-industri garmen yang berada di Tangerang, Jakarta, Bandung, Bogor maupun dari kota-kota lain bahkan meleyani order dari luar negeri. Untuk memudahkan didalam melakukan transaksi dengan para pengguna jasa maka P.T Adi Sarana Anggun Jaya menempatkan kantornya terpisah yaitu di Jl. Camar Indah I blok ST / DE 5 Ruko Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara.

4.1.2 Lokasi Perusahaan

P.T Adi Sarana Anggun Jaya terletak di Jl. Manis Raya No 210 Kawasan Industri Manis Tangerang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain :

a) Dekat Pabrik Garmen

Pemilihan lokasi dikota Tangerang sangatlah strategis mengingat di Tangerang terdapat banyak pabrik garmen, disamping itu kota Tangerang juga sangat dekat dengan Jakarta maupun kota-kota lain yang merupakan sentra industri garmen nasional.

b) Tenaga Kerja

Letak P.T Adi Sarana Anggun Jaya yang berada didalam kawasan industri sangat memudahkan perusahaan untuk mengadakan perekrutan tenaga kerja karena dekat dengan pemukiman penduduk yang rata-rata sebagai pencari kerja.

c) Transportasi

P.T Adi Sarana Anggun Jaya terletak didekat jalur transportasi (jalan tol) Yang menghubungkan Jakarta – Tangerang, yang tentu saja sangat memudahkan didalam pengangkutan barang produksi maupun pengiriman hasil produksi.

d) Sumber Tenaga Penggerak

Dikawasan industri tersedia sumber tenaga listrik dalam kapasitas yang besar, yang memang mendapat alokasi istimewa berupa penggunaan daya listrik yang tidak terbatas (sesuai dengan yang diperlukan)

e) Sumber Tenaga Air

Air sebagai bahan baku utama perusahaan cukup tersedia disekitar perusahaan, bahkan didekat perusahaan terdapat telaga yang dapat diambil airnya.

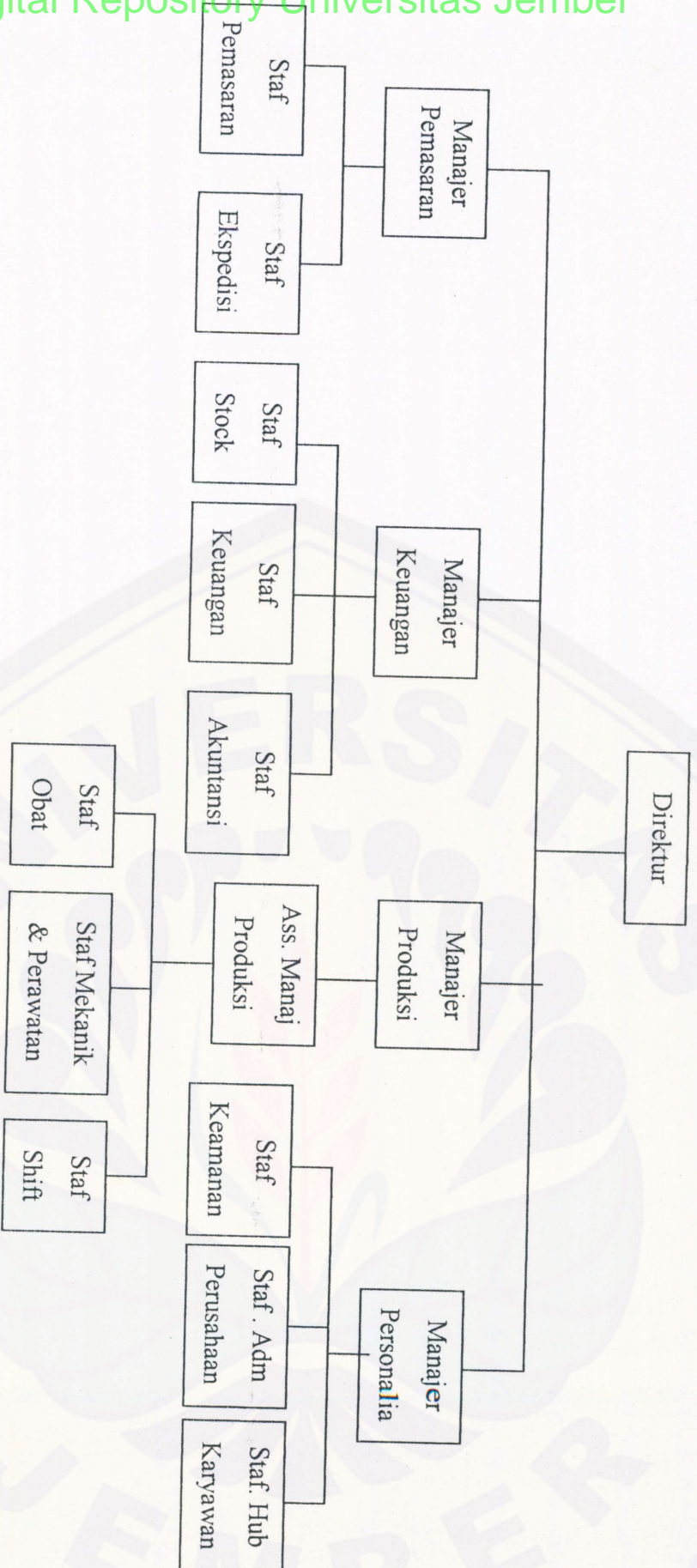
4.1.3 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

4.1.3.1 Struktur Organisasi

Untuk menunjang pelaksanaan rencana perusahaan perlu adanya sistem dan pengorganisasian yang tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Karena organisasi merupakan suatu proses penempatan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembagian tugas-tugas atau tanggungjawab serta wewenang dan penetapan hubungan antara unsur-unsur organisasi sehingga memungkinkan orang dapat bekerja bersama-sama secara efektif untuk mencapai tujuan.

P.T Adi Sarana Anggun Jaya mempergunakan struktur organisasi garis, dimana kekuasaan dan tanggungjawab mengalir dalam suatu garis lurus dari bagian puncak atau direktur menuju bagian bawah serta ahli yang ditunjuk untuk memberikan nasehat tentang suatu macam rencana pekerjaan tertentu diseluruh organisasi. Adapun bagan Struktur Organisasi pada PT Adi Sarana Anggun Jaya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI PT. ADI SARANA ANGGUN JAYA



Gambar 1 Struktur Organisasi PT. Adi Sarana Anggun Jaya
Sumber : PT. Adi Sarana Anggun Jaya Tangerang

4.1.3.2. Pembagian Tugas Dan Wewenang Masing-masing Bagian

Tugas dan wewenang Direktur :

- 1) Bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan operasional perusahaan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
- 2) Membuat dan menentukan kebijaksanaan didalam menyelesaikan segala aspek yang terkait didalam proses produksi didalam menyelenggarakan perusahaan.
- 3) Mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada para manajer bagiannya.

Tugas dan wewenang Manajer Pemasaran

- 1) Mencari dan menjalin komunikasi dengan perusahaan garmen yang menjadi pelanggan perusahaan maupun perusahaan lain yang bukan pelanggan.
- 2) Mengadakan transaksi mengenai harga perunit pakaian yang akan dikerjakan.
- 3) Dengan persetujuan direktur membuat kesepakatan kontrak dengan pengguna jasa.

Tugas dan wewenang Staf Pemasaran

- 1) Membantu manajer pemasaran didalam mencari, memelihara, dan meningkatkan komunikasi pada para pelanggan supaya tetap menjadi pelanggan perusahaan.
- 2) menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan didalam pelaksanaan transaksi termasuk memberikan masukan tentang harga kontrak

Tugas dan wewenang Staf Ekspedisi

- 1) Mengecek dan menerima barang yang akan diproduksi.
- 2) Mendistribusikan barang yang akan diproduksi ke bagian produksi.
- 3) Mengecek dan menerima barang yang sudah diproduksi dari bagian produksi untuk dikirim ke perusahaan pengguna jasa.

Tugas dan wewenang Manajer Keuangan

- 1) Mengoreksi data-data tentang kegiatan perusahaan berhubungan dengan kegiatan keuangan perusahaan secara umum.
- 2) Meminta keterangan dan laporan pertanggungjawaban kepada masing-masing staf dibagian keuangan.
- 3) Memberikan laporan keuangan pada direktur secara periodic pada akhir tahun dan juga sewaktu-waktu apabila diperlukan.

Tugas dan wewenang Staf Keuangan

- 1) Bertanggungjawab terhadap pengelolaan administrasi dan analisis keuangan termasuk pengelolaan kas dan anggaran.
- 2) Bertugas menangani semua kegiatan dan urusan pengelolaan keuangan, serta mengawasi arus keluar masuk kas.

Tugas dan wewenang Staf Akuntansi

- 1) Bertanggungjawab pada pencatatan terhadap pengeluaran dan pemasukan kas secara keseluruhan yang terjadi pada perusahaan.
- 2) Bertanggungjawab didalam memberikan laporan akuntansi perusahaan.

Tugas dan wewenang Staf Stock

Menerima dan memeriksa cek terima dan kirim barang ke Laundry dan perusahaan pengguna jasa.

Tugas dan Wewenang Manajer Produksi

- 1) Bertanggungjawab agar proses produksi dapat selalu berjalan dengan lancar sehingga target mutu, waktu dan biaya operasional dapat terpenuhi dengan efisien.
- 2) Tugasnya meliputi semua kegiatan yang diperlukan demi terselenggaranya semua urusan pengelolaan antara lain penyusunan rencana operasi, pelaksanaan produksi dan pemeliharaan kualitas hasil produksi.

Tugas dan wewenang Assisten Manajer Personalia

- 1) Bertugas memberikan masukan kepada manajer produksi khususnya didalam menyusun rencana operasi, yaitu rencana penggunaan obat

pewarna, peralatan produksi maupun didalam pelaksanaan produksi sampai dengan selainya proses produksi.

- 2) Terus mengawasi secara langsung jalannya proses produksi guna dilaporkan pada manajer produksi.

Tugas dan wewenang Staf Obat

- 1) Bertugas menerima dan mengeluarkan obat untuk produksi.
- 2) Mengarahkan didalam pencampuran obat dari resep dan menimbang obat untuk produksi.

Tugas dan wewenang Staf Mekanik dan Perawatan

- 1) Mengadakan perbaikan mesin-mesin produksi apabila terjadi kerusakan.
- 2) Mengadakan perawatan dan perbaikan instalasi pabrik dan kantor.
- 3) Mengadakan pemeliharaan dengan terus mengecek kondisi mesin guna menjamin proses produksi dapat berlangsung secara lancar.

Tugas dan wewenang Staf Shift

- 1) Membagi dan menyusun tugas bagi Operator Washing dan Operatour Drying.
- 2) Mengawasi jalannya proses produksi.
- 3) Membuat laporan kegiatan produksi shiftnya.

Tugas dan wewenang Manajer Personalia

- 1) Bertanggungjawab atas pengelolaan sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan.
- 2) Tugasnya meliputi semua kegiatan pencarian, pelatihan dan pengembangan maupun penempstn tenaga kerja sesuai kulifikasi yang tepat untuk menciptakan hubungan karyawan yang baik.

Tugas dan wewenang Staf Keamanan

- 1) Mengkoordinir tugas dan tanggungjawab bawahannya.
- 2) Penanggungjawab keamanan asset perusahaan (Pimpinan, karyawan, Barang, dokumen dan kleterangan).
- 3) Menerapkan ketertiban dan kedisiplinan dilingkungan perusahaan.
- 4) Membuat laporan kegiatan satpam kepada atasan.

Tugas dan wewenang Staf Administrasi Perusahaan

- 1) Bertanggungjawab atas arus informasi dan pengelolaan tata usaha perusahaan agar selalu terselenggara dengan baik dan rapi.
- 2) Tugasnya meliputi semua kegiatan yang diperlukan demi terselenggaranya semua urusan kesekretariatan mulai dari surat-menyerat, komunikasi sekretariat, produksi dan reproduksi ketatausahaan, kerumahtanggaan, humas sampai dengan urusan arsip dan statistik umum.

4.1.4. Kegiatan Produksi**4.1.4.1 Bahan Baku**

Hampir semua perusahaan, khususnya perusahaan industri pasti menggunakan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi, karena bahan baku inilah bahan mentah yang akan diproses menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi.

Demikian juga PT. Adi Sarana Anggun Jaya, sebagai perusahaan industri menggunakan bahan baku dalam aktivitas produksinya. Bahan baku yang digunakan oleh PT. Adi Sarana Anggun Jaya adalah obat pewarna yang akan diolah guna menyelesaikan (finishing) bagi produk garmen. Selaian menggunakan obat pewarna sebagai bahan baku dalam proses produksi juga menggunakan bahan pembantu berupa air sebagai sarana pencucian hasil produksi maupun sebagai sarana menghilangkan kanji dan bleach pada saat barang baru diterima (pada awal proses produksi).

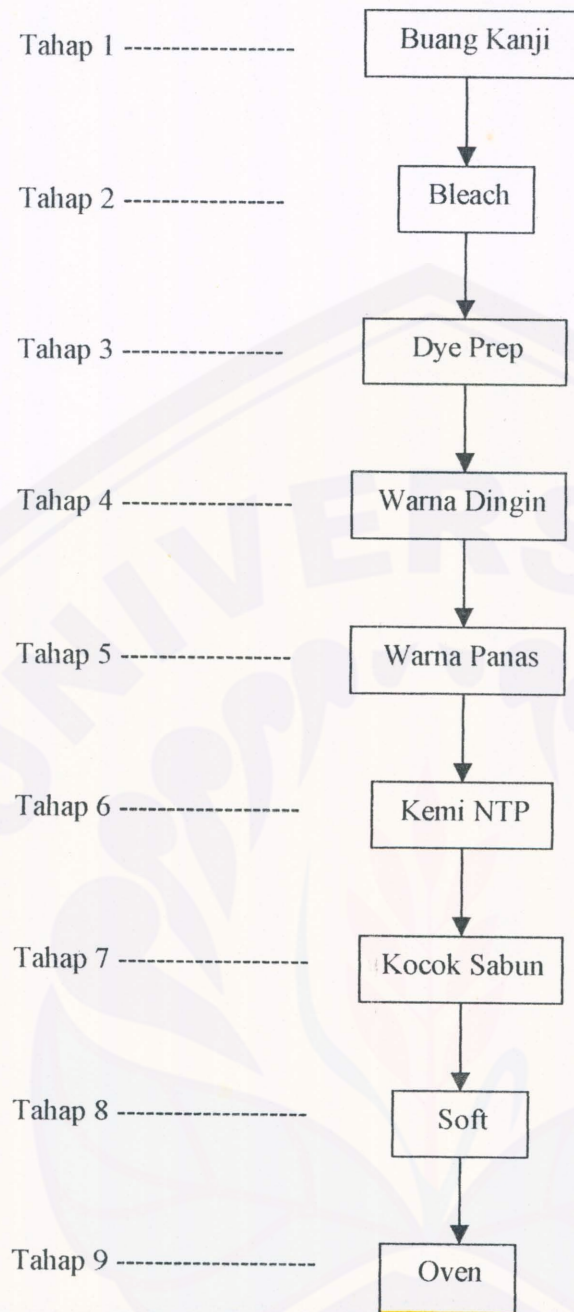
Adapun dalam proses produksinya terdiri dari beberapa tahapan yang dalam setiap tahapannya selalu menggunakan mesin yang fungsi dari masing-masing mesin berbeda satu sama yang lain. Berikut ini akan dijelaskan jalannya proses produksi dari awal sampai menjadi produk jadi.

4.1.4.2 Proses Produksi

Jalannya poses produksi yang terjadi pada PT. Adi Sarana Anggun Jaya terdiri dari sembilan tahapan sampai produk selesai. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah tahap buang kanji, bleach, dye prep, warna dingin, warna panas,

kemi NTP, kocok sabun, soft dan oven. Berikut ini merupakan bagan yang menunjukkan urutan proses produksi :

Urutan Proses Produksi PT. Adi Sarana Anggun Jaya



Keterangan urutan proses produksi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Buang Kanji

Buang kanji merupakan tahapan awal dalam proses produksi berupa kegiatan penghilangan enzim yang melekat pada pakaian.

2. Bleach

Bleach merupakan kegiatan pelunturan warna asal pakaian untuk mendapatkan warna dasar dari pakaian tersebut. Setelah didapat warna dasar baru diberikan warna yang sesuai dengan pesanan.

3. Dye Prep

Pada tahap ini dimaksudkan guna membantu penyerapan warna agar lebih cepat kedalam serat kain pada saat pewarnaan.

4. Warna Dingin

Maksud pada tahap ini adalah didalam proses penyerapan, selain lebih cepat terserap juga warna yang terserap bisa merata.

5. Warna Panas

Setelah melalui tahap pada warna dingin, agar kondisi kain tetap terjaga dan kemampuan / daya lekat warna bagus perlu diseimbangkan pada tahap warna panas ini.

6. Kemi NTP

Setelah terjadi proses pewarnaan agar kualitasnya terjaga, pada tahap Kemi NTP ini akan dimunculkan *efek bintik* yang dapat merusak pakaian dalam jangka waktu yang lama.

7. Kocok Sabun

Setelah muncul efek bintik untuk menghilangkannya dengan proses kocok sabun dan pembilasan (dicuci).

8. Soft

Pada tahap ini merupakan proses pelembutan pakaian, karena sampai tahap kocok sabun pruduk masih dalam keadaan yang kaku dan kasar.

9. Oven

Tahap oven merupakan tahap pengeringan hasil poduksi dan juga akhir dari keseluruhan proses produksi.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (PT Adi Sarana Anggun Jaya), berikut ini disajikan laporan keuangan perusahaan meliputi Neraca dan Laporan Rugi-Laba untuk tahun 1998 sampai dengan tahun 2000. Laporan Rugi-Laba yang dilengkapi dengan laporan perubahan laba ditahan selama tiga tahun terakhir disajikan pada halaman 45 sedangkan Neraca pada halaman 46.



Tabel 1. PT. Adi Sarana Anggun Jaya - Tangerang
Laporan Rugi Laba
Periode Tahun 1998-2000 (dalam satuan rupiah)

| | 1998 | 1999 | 2000 |
|----------------------------------|------------------|------------------|-------------------|
| Penjualan | | | |
| Pendapatan Penjualan | 9.778.063.425,00 | 8.894.416.155,00 | 12.711.482.450,00 |
| Retur dan potongan | 376.032.150,00 | 233.774.445,00 | 516.445.000,00 |
| Pendapatan Jasa Bersih | 9.402.031.275,00 | 8.660.641.710,00 | 12.195.037.450,00 |
| Harga Pokok Penjualan | | | |
| HP Produksi (Proses Cuci) | 7.102.642.083,00 | 5.941.074.741,00 | 8.023.170.500,00 |
| Retur dan Potongan | 293.563.500,00 | 267.954.138,00 | 352.276.200,00 |
| HPP | 6.809.078.583,00 | 5.673.120.603,00 | 7.670.894.300,00 |
| Laba Kotor | 2.592.952.692,00 | 2.987.521.107,00 | 4.524.143.150,00 |
| Biaya-Biaya | | | |
| Biaya Operasional | 623.257.950,00 | 499.070.250,00 | 810.235.335,00 |
| Biaya Adm & Umum | 914.680.080,00 | 1.260.796.728,00 | 1.189.084.104,00 |
| Total biaya | 1.537.938.030,00 | 1.759.866.978,00 | 1.999.319.439,00 |
| Laba Operasional | 1.055.014.662,00 | 1.227.654.129,00 | 2.524.823.711,00 |
| Pendapatan Diluar Usaha | 1.118.641.434,00 | 337.611.945,00 | 1.858.720.736,00 |
| Biaya Diluar Usaha | (217.064.790,00) | (381.896.415,00) | (325.597.185,00) |
| Laba Usaha Bersih | 1.956.591.306,00 | 1.183.369.659,00 | 4.057.947.262,00 |
| PPH | 578.227.391,00 | 346.260.841,00 | 1.208.634.179,00 |
| Laba Bersih setelah pajak | 1.378.363.915,00 | 837.108.768,00 | 2.849.313.085,00 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Adi Sarana Anggun Jaya, Tangerang

Tabel 2. PT. Adi Sarana Anggun Jaya – Tangerang
Laporan Perubahan laba ditahan (dln satuan rupiah)

| | Th 1998 | Th1999 | Th 2000 |
|--------------------------|----------------|----------------|------------------|
| Laba ditahan awal | 0 | 482.427.370,30 | 775.415.439,10 |
| Tambahan laba ditahan | 482.427.370,30 | 292.988.068,80 | 997.259.578,90 |
| Laba ditahan akhir tahun | 482.427.370,30 | 775.415.439,10 | 1.772.675.018,00 |

Sumber : Tabel 1.

Tabel 3. PT. Adi Sarana Anggun Jaya - Tangerang
Neraca
Periode Tahun 1998-2000 (dalam satuan rupiah)

| | 1998 | 1999 | 2000 |
|----------------------------|-------------------------|-------------------------|---------------------------|
| AKTIVA | | | |
| Aktiva Lancar | | | |
| Kas dan Bank | 528.998.625,41 | 924.494.798,67 | 1.489.387.440,217 |
| Piutang | 3.422.212.975,50 | 2.161.047.707,11 | 4.095.453.885,793 |
| Biaya di bayar dimuka | 23.406.108,00 | 137.821.024,89 | 179.167.332,40 |
| Total Aktiva Lancar | 3.974.617.718,91 | 3.223.363.529,17 | 5.764.008.399,410 |
| Aktiva Tetap | | | |
| Akt Tetap Nilai Perolehan | 2.131.494.000,00 | 3.257.051.385,00 | 4.824.604.936,00 |
| Akumulasi Depresiasi | (93.202.800,00) | (227.091.590,34) | (295.219.067,558) |
| Total Aktiva tetap | 2.038.291.200,00 | 3.029.959.794,66 | 4.529.385.868,442 |
| Total Aktiva | 6.012.908.918,91 | 6.253.323.326,13 | 10.293.394.267,852 |
| PASIVA | | | |
| Hutang | | | |
| Hutang Dagang | 2.644.584.922,05 | 2.583.034.335,15 | 3.099.641.202,18 |
| Hutang Pajak Penghasilan | 578.227.391,00 | 346.260.891,00 | 1.208.634.179,00 |
| Hutang Deviden (65%) | 895.936.544,80 | 544.120.699,20 | 1.852.053.505,00 |
| Hutang jangka Panjang | 1.186.732.690,86 | 1.779.491.962,68 | 2.135.390.354,672 |
| Total Hutang | 5.305.481.548,71 | 5.252.907.888,03 | 8.295.719.240,882 |
| Modal | | | |
| Modal Disetor | 225.000.000,00 | 225.000.000,00 | 225.000.000,00 |
| Laba Ditahan | 482.427.370,30 | 775.415.439,10 | 1.772.675.018,00 |
| Total Modal | 707.427.370,30 | 1.000.415.439,10 | 1.997.675.018,00 |
| Total Pasiva | 6.012.908.918,91 | 6.253.323.326,13 | 10.293.394.267,852 |

Sumber : Laporan keuangan PT. Adi Sarana Anggun Jaya

4.2.2 Penerapan ROI dan RI Pada Perusahaan

Pengukuran prestasi para manajer di perusahaan selama ini adalah dengan membandingkan antara budget (penjualan dan biaya) dengan realisasinya. Penggunaan metode ROI dan RI masih dianalisis dan dijadikan sebagai pelengkap saja, yang berarti metode ini belum digunakan sebagai ukuran yang mutlak untuk menilai prestasi para manajer perusahaan. Pada saat ini metode ROI dan RI masih diuji coba untuk dapat digunakan pada perusahaan, dan akan diterapkan secara bertahap. Dengan demikian, penggunaan metode ROI dan RI nantinya bisa menjadi ukuran yang tepat untuk menilai prestasi para manajer perusahaan sebagai pelaksana operasional perusahaan.

4.2.2.1 Unsur-unsur ROI

a. Penjualan

Bidang usaha PT. Adi Sarana Anggun Jaya adalah didalam membantu / melayani jasa Finishing Garment bagi perusahaan-perusahaan garmen yang mengalami kesulitan didalam penyelesaian tahap finishing yang disebabkan oleh peningkatan omzet penjualan. Dengan adanya perkembangan industri garmen yang diikuti membaiknya kondisi perekonomian nasional maka omzet penjualan PT. Adi Sarana Anggun Jaya juga mengalami trend yang positif, atau dapat dikatakan omzet penjualan terus meningkat.

Secara keseluruhan penjualan bersih (Penjualan dikurangi Retur dan Potongan) PT. Adi Sarana Anggun Jaya untuk tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. PT. Adi Sarana Anggun Jaya - Tangerang
Hasil Penjualan Tahun 1998-2000

| Tahun | Hasil Penjualan |
|-------|----------------------|
| 1998 | Rp 9.402.031.275,00 |
| 1999 | Rp 8.660.641.710,00 |
| 2000 | Rp 12.195.037.450,00 |

Sumber : Tabel 1.

Dari hasil penjualan diatas, menunjukkan bahwa omzet penjualan PT. Adi Sarana Anggun Jaya dalam tiga tahun terakhir mengalami kondisi yang naik turun. Pada

tahun 1999 perusahaan mengalami penurunan penjualan sebesar 7,89% sedangkan pada tahun 2000 meningkat sebesar 41 % .

b. Laba Operasi

Labanya operasi yang diperoleh PT. Adi Sarana Anggun Jaya dihitung dengan mengurangi penjualan / pendapatan bersih dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan biaya operasi. Biaya operasi terdiri dari biaya administrasi umum dan biaya operasional yang berkaitan langsung dengan usaha untuk mendapatkan penghasilan.

Konsep laba operasi dianggap lebih sesuai untuk pengukuran operasional perusahaan, karena hanya mencakup pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok yang dijalankan perusahaan dikurangi dengan biaya yang langsung berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Pendapatan dan biaya lain-lain, yang diperoleh diluar bidang usaha pokok perusahaan kurang sesuai untuk mengukur prestasi manajer perusahaan karena pos-pos lain tersebut cenderung tidak dapat dikendalikan manajer perusahaan.

Perhitungan laba operasi perusahaan untuk tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. PT. Adi Sarana Anggun Jaya - Tangerang
Hasil Perhitungan Laba Operasi tahun 1998-2000

| Tahun | 1998 | 1999 | 2000 |
|----------------|------------------|------------------|-------------------|
| Penjualan | 9.402.031.275,00 | 8.660.641.710,00 | 12.195.037.450,00 |
| HPP | 6.809.078.583,00 | 5.673.120.603,00 | 7.670.894.300,00 |
| Laba kotor | 2.592.952.692,00 | 2.987.521.107,00 | 4.524.143.150,00 |
| B. Adm & Umum | 914.680.080,00 | 1.260.796.728,00 | 1.189.084.104,00 |
| B. Operasional | 623.257.950,00 | 499.070.250,00 | 810.235.335,00 |
| Laba Operasi | 1.055.014.662,00 | 1.227.654.129,00 | 2.524.823.711,00 |

Sumber : Tabel 1.

Labanya operasi yang dihasilkan PT. Adi Sarana Anggun Jaya dalam tiga tahun terakhir mengalami trend meningkat, pada tahun 1999 laba operasi meningkat sebesar 16,4% sedangkan pada tahun 2000 juga meningkat sebesar 105,7% dari tahun sebelumnya.

c. Aktiva Investasi

Dalam penghitungan ROI, aktiva yang dimasukkan sebagai unsur investasi adalah aktiva-aktiva yang mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Aktiva tersebut dibawah penghasilan atau tanggung jawab manajer perusahaan ,yang berarti :
 - a. Aktiva tersebut dapat dipengaruhi secara langsung dan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan pada manajer.
 - b. Semua transaksi dan catatan dan catatan atas aktiva harus mendapat ijin dan dilaksanakan atas otorisasi manajer.
2. Aktiva tersebut digunakan untuk memperoleh penghasilan oleh perusahaan.

Adapun yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut adalah semua unsur aktiva PT. Adi Sarana Anggun Jaya yang tercantum dalam neraca.

Aktiva investasi PT. Adi Sarana Anggun Jaya untuk tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, adalah :

Tabel 6. PT. Adi Sarana Anggun Jaya - Tangerang
Aktiva Investasi tahun 1998-2000 (dalam satuan rupiah)

| Tahun | 1998 | 1999 | 2000 |
|-------------------|------------------|------------------|--------------------|
| Aktiva Lancar | 3.974.617.718,41 | 3.223.363.529,17 | 5.764.008.399,41 |
| Aktiva Tetap : | | | |
| Harga Perolehan | 2.131.494.000,00 | 3.257.051.385,00 | 4.824.604.936,00 |
| Akum Penyusutan | (93.202.800,00) | (227.091.590,00) | (295.219.067,558) |
| Nilai Buku Aktiva | 2.038.291.200,00 | 3.029.959.794,83 | 4.529.385.868,442 |
| Aktiva Investasi | 6.012.908.918,00 | 6.253.323.324,00 | 10.293.394.267,852 |

Sumber : Tabel 3

Penggunaan aktiva investasi dalam tiga tahun terakhir juga mengalami trend meningkat hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 1999 mengalami peningkatan penggunaan aktiva sebesar 3,99% sedangkan pada tahun 2000 meningkat lagi sebesar 64,6%.

4.2.2.2 Penghitungan Return On Investment (ROI)

Dalam melakukan penghitungan ROI pada PT. Adi Sarana Anggun Jaya, informasi-informasi yang diperlukan untuk digunakan sebagai dasar penghitungan

antara lain adalah penjualan, laba operasi, dan aktiva yang termasuk aktiva investasi. ROI adalah hasil perkalian antara margin laba (profit margin) dengan perputaran aktiva (assets turn over), yang dinyatakan dalam suatu prosentase.

Hasil penghitungan ROI pada perusahaan untuk periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 adalah sebagai berikut :

Tabel 7. PT. Adi Sarana Anggun Jaya - Tangerang
Hasil perhitungan ROI tahun 1998-2000

| Tahun | 1998 | 1999 | 2000 |
|------------------|------------------|------------------|-------------------|
| Penjualan | 9.402.031.275,00 | 8.660.641.710,00 | 12.195.037.450,00 |
| Laba Operasi | 1.055.014.662,00 | 1.227.654.129,00 | 2.524.823.711,00 |
| Aktiva Investasi | 6.012.908.918,00 | 6.253.323.326,13 | 10.293.394.267,00 |
| Profit Margin | 0,11 | 0,14 | 0,20 |
| Asset Turn Over | 1,5 | 1,385 | 1,185 |
| ROI | 0,17 | 0,194 | 0,236 |

Sumber : Tabel 4, 5 dan 6 (diolah)

Dari hasil perhitungan diatas, ROI yang dicapai oleh PT Adi Sarana Anggun Jaya adalah sebesar 17%, ini menunjukkan prestasi atau performa yang kurang bagus, karena nilai ROI tersebut lebih kecil dari biaya modal yang dibebankan yaitu sebesar 21%. Artinya pada tahun 1998, perusahaan belum mampu mengembalikan biaya modal atas investasi yang dikeluarkannya.

Pada tahun 1999, perusahaan mengalami peningkatan ROI-nya sebesar 2,4%, dari 17% menjadi 19,4%. Peningkatan ROI ini diakibatkan oleh penurunan pendapatan jasa sebesar 7,89%, lebih kecil daripada penurunan biaya sebesar 11%. Selain itu penurunan asset turnover sebesar 11,5% menunjukkan bahwa perusahaan berusaha menaikkan pendapatan usahanya melalui penambahan investasi dalam assetnya dan penambahan tersebut dapat menaikkan pendapatan. Dilihat dari sudut pandang prestasi atas kinerja perusahaan tersebut, maka prestasinya untuk tahun 1999 mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi ini juga dapat dilihat dari perbandingan antara ROI dengan biaya modal yang telah ditanamkan oleh perusahaan yaitu, 19,4% untuk ROI sedangkan biayanya 22%. Meskipun dari sudut pandang prestasi mengalami peningkatan tetapi peningkatan tersebut masih belum mampu untuk menutup biayanya dan belum memberikan kontribusi laba bagi perusahaan.

Untuk tahun 2000, ROI yang dicapai adalah sebesar 23,6% mengalami kenaikan sebesar 4,2% dari tahun 1999. Kenaikan profit margin sebesar 6% menunjukkan bahwa terjadi penurunan biaya yang sangat besar (efisiensi) jika dibandingkan laba operasi yang dihasilkan. Selain itu jika dilihat dari peningkatan penjualannya juga sangat besar yaitu sebesar 41%, kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan investasi pada aktivitya. Prestasi dari kinerja perusahaan pada tahun 2000 bisa dikatakan bagus atau menguntungkan. Nilai ROI sebesar 23,6% lebih besar dari biaya modalnya sebesar 21%, ini tidak saja berarti perusahaan mampu mengembalikan biaya modal atas investasi yang ditanamkan tetapi juga berarti perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang sangat besar.

4.2.2.3. Unsur-unsur RI

a. Laba Operasi

Laba operasi yang digunakan untuk penghitungan RI sama dengan laba operasional untuk perhitungan ROI yaitu yang ada pada Tabel 5.

b. Prosentase Biaya Modal

Dalam pengukuran prestasi dengan menggunakan metode *Residual Income*, penentuan biaya modal sangatlah penting karena biaya modal ini merupakan faktor utama dalam penghitungan hasil RI. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan memperoleh modal awal yang disetor oleh pemilik perusahaan.

Untuk menghitung biaya modal, prosentase yang digunakan ditentukan oleh perusahaan. Besarnya prosentase tersebut adalah : th 1998 %BMS = 14% dan %BMP = 25,6% ; pada tahun 1999 %BMS = 14,5% dan BMP = 26,2 ; pada tahun 2000 %BMS = 15,4% dan BMP = 26%. Angka ini merupakan pertimbangan atas pembiayaan yang diperoleh sebagai modal usaha. Adapun modal sendiri dan modal asing yang digunakan adalah modal yang benar-benar terlibat dan dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

Rumus perhitungan prosentase biaya modal PT. Adi Sarana Anggun Jaya adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Biaya Modal} = \frac{(\% \text{ BMS} \times \text{MS}) + (\% \text{ BMP} \times \text{MP})}{\text{MS} + \text{MP}} \times 100 \%$$

Keterangan :

BMS = Bunga Modal Sendiri

MS = Modal Sendiri

BMP = Bunga Modal Pinjaman

MP = Modal Pinjaman

Perhitungan prosentase biaya modal tahun 1998 :

$$\begin{aligned} & (14\% \times 707.427.370,3) + (25,6\% \times 1.186.732.690,86) \\ = & \frac{99.039.831,84 + 303.803.568,6}{707.427.370,3 + 1.186.732.690,86} \\ & 1.894.160.061,16 \\ & 402.843.400,14 \\ = & \frac{1.894.160.061,16}{402.843.400,14} \\ = & 0,21 \end{aligned}$$

Prosentase biaya modal sebesar 0,21 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan secara komprehensif antara prosentase bunga modal sendiri dan bunga modal pinjaman dengan biaya modal sendiri dan biaya modal pinjaman memperoleh hasil sebesar 21%. Hasil ini merupakan prosentase yang dijadikan dasar penentuan biaya modal yang digunakan perusahaan dengan cara mengalikannya dengan aktiva investasi yang telah digunakan perusahaan.

Perhitungan prosentase biaya modal tahun 1999 :

$$\begin{aligned} & (14,5\% \times 1.000.415.439,1) + (26,2\% \times 1.779.491.962,681) \\ = & \frac{1.000.415.439,1 + 1.779.491.962,681}{145.060.238,7 + 466.226.894} \\ = & \frac{2.779.907.401,781}{145.060.238,7 + 466.226.894} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 611.287.132,7 \\
 = & \frac{\quad}{2.779.907.401,781} \\
 = & 0,22
 \end{aligned}$$

Pada tahun 1999, prosentase biaya modal mengalami peningkatan sebesar 1%, peningkatan prosentase ini disebabkan oleh peningkatan tingkat bunga oleh pemberi pinjaman maupun oleh perusahaan sendiri sebesar 0,5% oleh perusahaan dan 0,6% oleh pemberi pinjaman.

Perhitungan prosentase biaya modal tahun 2000 :

$$\begin{aligned}
 & (15,4\% \times 1.997.675.018,00) + (26\% \times 2.135.390.354,672) \\
 = & \frac{\quad}{1.997.675.018,00 + 2.135.390.354,672} \\
 & 307.641.953,8 + 555.201.492,3 \\
 = & \frac{\quad}{4.133.065.372} \\
 & 862.843.444,1 \\
 = & \frac{\quad}{4.133.065.372} \\
 = & 0,21
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2000, prosentase biaya modal mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun sebelumnya. Meskipun mengalami peningkatan tingkat bunga tetapi total penggunaan modalnya mengalami peningkatan sebesar 48,68% sehingga mampu untuk menurunkan prosentase biaya modal yang digunakan.

c. Aktiva Investasi

Sebagaimana laba operasi, aktiva investasi yang digunakan untuk perhitungan RI adalah sama dengan aktiva investasi untuk penghitungan ROI yaitu seperti yang ada pada table 6.

4.2.2.4. Penghitungan Residual Income

Jika ROI dinyatakan dalam suatu prosentase maka RI dinyatakan dalam satuan mata uang (rupiah), yang diperoleh dengan cara mengurangkan laba operasi dengan biaya modal. Informasi-informasi yang dibutuhkan untuk penghitungan *Residual Income* (RI) adalah aktiva yang digunakan, laba

operasional, dan prosentase biaya modal yang sudah dihitung dimuka yaitu sebesar 22% untuk tahun 1998, 22% untuk tahun 1999, dan 21% untuk tahun 2000.

Hasil perhitungan Residual Income PT. Adi Sarana Anggun Jaya untuk periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 adalah sebagai berikut :

Tabel 8. PT. Adi Sarana Anggun Jaya - Tangerang
Hasil Perhitungan RI tahun 1998 – 2000 (dalam satuan rupiah)

| Tahun | 1998 | 1999 | 2000 |
|------------------|---------------|------------------|--------------------|
| Aktiva Investasi | 6.012.908.918 | 6.253.323.326,13 | 10.293.394.267,852 |
| Laba Operasi | 1.005.014.662 | 1.227.654.129 | 2.524.823.711 |
| Biaya Modal | 1.262.710.873 | 1.375.731.193 | 2.161.612.797 |
| RI | (257.696.210) | (148.077.064) | 363.210.914 |

Sumber : Tabel5 dan 6 (diolah)

Pada tahun 1998, Residual Income (RI) PT. Adi Sarana Anggun Jaya menunjukkan nilai yang negatif hal ini disebabkan karena laba yang diperoleh perusahaan lebih rendah dari biaya modal investasinya. Ini berarti perusahaan tidak dapat mengembalikan biaya modal yang dibebankan kepadanya. Rendahnya laba operasi disebabkan karena tingginya biaya operasional yang terjadi. Sehingga meskipun penjualannya tinggi karena biaya yang terjadi juga cukup besar, akibatnya laba yang diperoleh menjadi rendah. Keadaan ini kurang bagus bagi performa kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan harus mampu menaikkan proporsi penjualannya dan menekan biaya-biaya yang terjadi sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar dan mampu menutup biaya modal yang dibebankan kepada perusahaan.

Perhitungan Residual Income pada tahun 1999 menunjukkan RI sebesar -Rp 148.077.064,00 yang merupakan sisa laba yang diperoleh setelah laba operasi yang dihasilkan perusahaan dikurangi biaya modalnya. Nilai RI yang semakin meningkat ini merupakan gambaran prestasi dari kinerja perusahaan yang juga semakin meningkat. Adapun faktor yang menjadi penyebab semakin meningkatnya nilai RI adalah peningkatan biaya modal yang tidak proporsional dengan kenaikan laba operasi yaitu, sebesar 16,4% untuk kenaikan laba operasi dibandingkan dengan peningkatan biaya modal sebesar 8,95%.

RI pada tahun 2000 menunjukkan peningkatan sebesar Rp 511.287.978,00. Kenaikan RI ini disebabkan kenaikan laba sebesar 105,66% lebih tinggi dari kenaikan biaya modal sebesar 57,12%. Ini menunjukkan perusahaan telah mampu mengendalikan biaya-biaya operasionalnya sehingga menjadi sangat efisien. Dengan demikian laba operasi yang dihasilkan menjadi lebih besar. Secara keseluruhan prestasi dari kinerja perusahaan pada tahun ini menunjukkan suatu perkembangan yang sangat luar biasa, sebab selain RI yang dihasilkan sudah positif, perusahaan juga semakin efisien dalam proses produksinya, sehingga untuk periode-periode selanjutnya bisa diharapkan kenaikan Residual Income yang lebih tinggi.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Metode ROI dan RI

Sebagai akhir dari Bab pembahasan ini, akan disajikan tingkat profitabilitas PT. Adi Sarana Anggun Jaya yang diukur dengan dua metode, yaitu Return On Investment (ROI) dan Residual Income (RI). Tingkat profitabilitas tersebut akan disajikan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. PT. Adi Sarana Anggun Jaya - Tangerang
Tingkat profitabilitas tahun 1998-2000

| Tahun | Tingkat profitabilitas | | Prestasi | Efisiensi Penggunaan Modal |
|-------|----------------------------|------------------|----------|----------------------------|
| | ROI ROI-Biaya Modal (%) | RI | | |
| 1998 | (-5%) | Rp (257.696.210) | Buruk | Tidak efisien |
| 1999 | (-2,6%) | Rp (148.077.064) | Buruk | Tidak Efisien |
| 2000 | 2,6% | Rp 363.210.914 | Bagus | Efisien |

Sumber : Tabel 7 dan 8 (diolah)

Dari dua ukuran yang dipakai untuk menilai prestasi dari kinerja keuangan PT. Adi sarana Anggun jaya, yaitu dengan metode ROI dan RI, menunjukkan suatu hasil yang sama. Pada saat Return On Investment negatif maka hasil Residual Incomnya juga negatif (rugi). Adapun perkembangan secara keseluruhan dari tahun ketahun selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Pada tahun 1998 prestasi perusahaan buruk dan efisiensi penggunaan modalnya juga tidak efisien, hal ini dapat dilihat dari nilai Return On investment yang negatif dan hasil perhitungan residual Incomnya juga yang negatif.

Sedangkan pada tahun 1999 prestasi perusahaan semakin baik dan efisiensi penggunaan modalnya semakin efisien, hal ini tercermin dari dua ukuran ROI dan RI. Pada tahun 1999 dari segi ROI, terjadi penurunan pendapatan sebesar 7,89% sedangkan penurunan biayanya 11% tetapi penurunan Asset Turn Over-nya 11,5% hal ini jelas menunjukkan perusahaan berusaha menaikkan pendapatan dengan mengadakan penambahan investasi dalam asset secara besar-besaran. Adapun dari segi RI-nya menunjukkan bahwa laba operasi perusahaan mengalami peningkatan sebesar 16,4% yang lebih besarjika dibandingkan dengan peningkatan biaya modal sebesar 8,95%. Dari dua alat diatas jelas menunjukkan bahwa prestasi perusahaan meningkat.

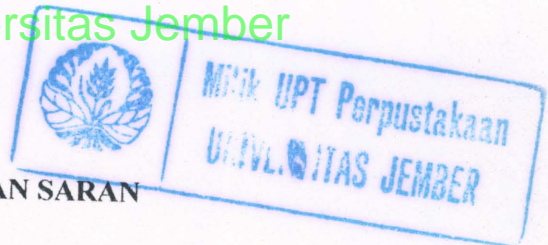
Pada tahun 2000 perusahaan mengalami perkembangan yang signifikan (positif), hasil dari perhitungan ROI dan RI menunjukkan bahwa ROI-nya naik 4,2% sedangkan Residual Incomenya juga naik Rp 511.287.978,00. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan profit margin sebesar 6% hal tersebut menunjukkan terjadi penurunan biaya. Selain itu dari segi RI-nya menunjukkan kenaikan biaya modal sebesar 57,12% mampu ditutup oleh laba operasi yang dihasilkan sebesar 105,66%. Dari analisa diatas pada tahun 2000 prestasi perusahaan mengalami peningkatan yang luar biasa atau bagus karena ROI sebesar 23,6% lebih tinggi dari biaya modalnya sebesar 21%.

4.3.2.Trend Perkembangan Perusahaan berdasarkan ROI dan RI

Dari hasil penilaian kinerja keuangan diatas dapat dilihat bahwa trend perkembangan perusahaan dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ROI sebesar 2,4% pada tahun 1999 sedangkan pada tahun 2000 ROI mengalami peningkatan sebesar 4,2% dari tahun sebelumnya. Selain dengan metode ROI, trend perkembangan perusahaan apabila diukur dengan metode RI juga dalam kondisi yang sama. Pada tahun 1999 RI perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 109.619.146,00 dari tahun sebelumnya

sedangkan pada tahun 2000 RI perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 511.287.978,00 dari tahun sebelumnya. Dari kedua metode analisa yang digunakan jelas menunjukkan hasil yang hampir sama atau bisa dikatakan saling menguatkan bahwa trend perkembangan perusahaan selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan.





V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka didapatkan simpulan berikut saran-saran yang sekiranya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Adi Sarana Anggun Jaya dimasa yang akan datang.

5.1 Simpulan

1. Hasil pembahasan mengenai kinerja perusahaan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Metode *Return On Investment* (ROI)

Hasil perhitungan ROI PT. Adi Sarana Anggun Jaya periode tahun 1998-2000 menunjukkan bahwa prestasi dari kinerja keuangannya yang terus meningkat. Hal ini dibuktikan pada tahun 1999 ROI-nya mengalami peningkatan sebesar 2,4% dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2000 ROI-nya juga mampu meningkat sebesar 4,2%. Akan tetapi apabila dibandingkan dengan prosentase biaya modal yang digunakan prestasi perusahaan pada tahun 1998 dan 1999 masih buruk (negatif) baru pada tahun 2000 prestasi perusahaan bagus karena mampu mengefisienkan biaya modal yang digunakannya.

- Metode *Residual Income* (RI)

Hasil perhitungan RI PT. Adi Sarana Anggun Jaya tahun 1998-2000 menunjukkan bahwa prestasi kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 1999 RI perusahaan meningkat sebesar Rp 109.619.146,00 dan pada tahun 2000 meningkat sebesar Rp 511.287.978,00. Meskipun mengalami peningkatan, pada tahun 1998 dan 1999 RI perusahaan dalam posisi yang negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangannya masih buruk, dan kinerja keuangan dalam kondisi yang bagus tercapai pada tahun 2000 yang ditunjukkan dengan hasil RI sebesar Rp 363.210.914,00.

2. Dari hasil pembahasan dengan metode ROI dan RIO juga dapat diketahui Trend Perkembangan Perusahaan sebagai berikut :

-Dengan menggunakan metode ROI

Analisa dengan menggunakan metode ROI menunjukkan trend perkembangan perusahaan dari tahun ketahun terus meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ROI sebesar 2,4% pada tahun 1999 dan pada tahun 2000 ROI mengalami peningkatan sebesar 4,2% dari tahun sebelumnya.

-Dengan menggunakan metode RI

Trend perkembangan perusahaan apabila diukur dengan metode RI juga dalam kondisi yang sama. Pada tahun 1999 RI perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 109.619.146,00 dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2000 RI perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 511.287.978,00 dari tahun sebelumnya.

5.2. Saran-saran

Selain beberapa kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran yang sekiranya bisa menjadi perhatian bagi perusahaan. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Metode ROI dan RI sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan sebaiknya digunakan bersama-sama, karena saling melengkapi, metode yang satu bisa menjadi alat kontrol bagi metode yang lain. Selain itu dengan digunakannya dua metode ini maka keputusan yang diambil oleh manajemen menjadi lebih tepat dan obyektif.
2. Untuk keperluan pengendalian yang lebih baik, perusahaan harus mempunyai suatu rencana ROI atau budget ROI yang ditetapkan atas investasi yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Sehingga pada akhir periode, ROI yang dicapai bisa dibandingkan dengan budget ROI yang telah ditetapkan sebelumnya tersebut. Dengan demikian ukuran efektifitas ROI bukan dari biaya modal investasi melainkan dari budget ROI.
3. Penilaian prestasi dengan metode ROI maupun RI lebih banyak merupakan penilaian secara kuantitatif saja. Maka perusahaan harus mempertimbangkan

faktor-faktor lain dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya seperti misalnya pengembangan produk, Struktur Pengendalian Intern (SPI), maupun sistem akuntansinya, kesejahteraan karyawan, dan lain-lain. Dengan demikian perusahaan akan bisa menilai kinerja keuangannya secara kuantitatif maupun secara kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N, Dearden, John, and Brodford, Norton M, 1992, "***Sistem Pengendalian Manajemen***", Alih bahasa oleh Agus Maulana, Edisi keenam, Binarupa Aksara.
- Arikunto, 1993, "***Prosedur Penelitian*** ", Rineka Cipta, Jakarta
- Garrison, Ray H, 1987, "***Akuntansi Manajemen : Konsep Untuk Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan***", Alih Bahasa oleh Bambang Purnopmosidhi dan Erwan Dukat, Edisi ketiga, Buku 1, Prentice-Hall Internasional.
- Hongren, Charles.T., 1981, "***Introduction to Management Accounting***", 5 th Edition, Prentice-Hall of India Private Limited, New Delhi.
- Mulyadi, 1989, "***Akuntansi Biaya Untuk Manajemen***", Edisi Keempat, BPFE Jogjakarta.
- Matz, Adolph, and Usry, F. Milton, 1994, "***Cost Accounting : Planning and Control***", Alih Bahasa oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo, "Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian", Jilid 1, Edisi 10, Erlangga, Jakarta.
- Maher dan Deakin, 1997, "***Akuntansi Biaya***", Edisi keempat, jilid 2, Erlangga Jakarta.
- M. Samsul dan H. Mustofa, 1988, "***Akuntansi Manajemen***", Edisi 1, Liberty Yogyakarta.
- Munawir, 1991, "***Analisa Laporan Keuangan***", Edisi Pertama, Cetakan Kelima belas, Liberty - Yogyakarta
- Nazir, 1988, "***Metode Penelitian***", Jilid 1, Ghalia-Jakarta.
- Supriyono, 1991, "***Akuntansi Manajemen : Struktur Pengendalian Manajemen***", jilid 2, Edisi 1, BPFE Yogyakarta.

Lampiran 1:

Perhitungan Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

Laba Operasi

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penjualan

Penjualan

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Total aktiva

Laba Operasi th 1998 = Rp 1.005.014.662,00

Laba Operasi th 1999 = Rp 1.227.654.129,00

Laba Operasi th 2000 = Rp 3.317.446.447,00

Penjualan th 1998 = Rp 9.402.031.275,00

Penjualan th 1999 = Rp 8.660.661.710,00

Penjualan th 2000 = Rp 12.195.037.450,00

Total Aktiva th 1998 = Rp 6.012.908.918,00

Total Aktiva th 1999 = Rp 6.253.323.326,00

Total Aktiva th 2000 = Rp 10.293.394.263,00

ROI tahun 1998

$$\text{Profit Margin} = \frac{1.005.014.662,00}{9.402.031.275,00} \times 100\%$$

= 0,11

$$\text{Aktiva Investasi} = \frac{9.462.031.275,00}{6.012.908.918,00}$$

$$\text{ROI} = 0,11 \times 1,5$$

$$\text{ROI} = 0,17$$